

**ANALISIS PENILAIAN KINERJA BANK DENGAN METODE *DUPONT*
SYSTEM DAN PENDEKATAN *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX*
(Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2019)**

Oleh:

**Cicha Kuswoyo
NIM 0503163287**

**Program Studi
PERBANKAN SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**ANALISIS PENILAIAN KINERJA BANK DENGAN METODE *DUPONT*
SYSTEM DAN PENDEKATAN *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX*
(Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2019)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah**

Oleh:

Cicha Kuswoyo

NIM 0503163287

Program Studi

PERBANKAN SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cicha Kuswoyo
Nim : 0503163287
Tempat/tgl.lahir : Bukit Dinding/ 27 Juli 1999
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Dusun VII Bukit Dinding

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**ANALISIS PENILAIAN KINERJA BANK DENGAN METODE *DUPONT SYSTEM* DAN PENDEKATAN *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* (STUDI PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2014-2019)**” benar karya hasil saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 04 April 2021

yang membuat pernyataan



CICHA KUSWOYO

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENILAIAN KINERJA BANK DENGAN METODE *DUPONT*
SYSTEM DAN PENDEKATAN *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX*
(Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2019)**

Oleh:

Cicha Kuswoyo

0503163287

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Pada Program Studi Perbankan Syariah

Medan, 24 Februari 2021

Pembimbing I



Hendra Hermain Lubis., SE, M.Pd

NIP. 19730510 199803 1 003

Pembimbing II



Laylan Syafina, M. Si

NIP. 19910827 201801 2 002

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Tuti Anggraini, MA.g

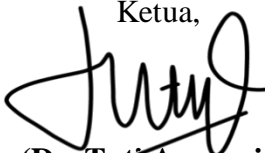
NIP. 19770531 200501 2 007

PENGESAHAN

Skripsi berjudul "ANALISIS PENILAIAN KINERJA BANK DENGAN METODE *DUPONT SYSTEM* DAN PENDEKATAN *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX* (STUDI PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2014-2019)" an.Cicha Kuswoyo, NIM 0503163287, program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 17 Maret 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Perbankan Syariah.

Medan, 01 April 2021
Panitia Sidang Munaqasyah
Program Studi Perbankan Syariah UIN-SU

Ketua,



(Dr. Tuti Angraeni., MA.g)
NIDN. 2031057701

Sekretaris,



(Muhammad Lathief Ilhamy Nst., M.Ed)
NIDN. 2026048901

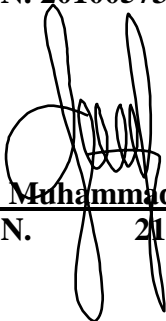
Anggota



1. (Hendra Hermain Lubis., SE, M.Pd)
NIDN. 2010057302



2. (Laylan Syafina, M. Si)
NIDN. 2027089103



3. (Dr. Muhammad Arif, MA)
NIDN. 2112018501



4. (Kusmilawaty, M. Ak)
NIDN. 2014068001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN-SU MEDAN

Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Cicha Kuswoyo (2020), **Analisis Penilaian Kinerja Bank dengan Metode *DuPont System* dan Pendekatan *Islamicity Performance Index* (Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2019)**. Di bawah Pembimbing Skripsi I Bapak **Hendra Hermain Lubis., SE, M.Pd** dan Pembimbing Skripsi II Ibu **Laylan Syafina, M. Si**

Penilaian kinerja suatu Bank dapat dilihat baik melalui Aspek Keuangan maupun Nonkeuangannya. Penelitian ini secara khusus hanya mengukur kinerja keuangan dengan memfokuskan pada analisis *DuPont System* dan Pendekatan *Islamicity Performance Index*. Komponen *DuPont System* terdiri dari NPM, TATO dan ROI. Komponen *Islamicity Performance Index* terdiri dari ZPR dan EDR. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan Metode *DuPont System* dan Pendekatan *Islamicity Performance Index* Periode 2014-2019. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat di ketahui bahwa, kinerja Bank Muamalat Indonesia dengan Metode *DuPont System* yaitu memiliki rata-rata NPM 1,129%, TATO sebesar 7,566%, dan ROI 0,087%. Secara keseluruhan ROI Bank Muamalat Indonesia cenderung menurun selama periode 2014-2019. Dan kinerja Bank Muamalat Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index*, yaitu dalam hal penyaluran zakat, BMI mendapatkan Predikat “Cukup Baik”, sedangkan dalam hal pendistribusian pendapatan bagi para *stakeholder*, BMI mendapatkan predikat “Baik”. dari hasil yang telah didapatkan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki Kinerja Sosial yang lebih baik dibanding Kinerja Bisnisnya.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, *DuPont System*, dan *Islamicity Performance Index*.

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta petunjuk kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Penilaian Kinerja Bank dengan Metode *DuPont System* dan Pendekatan *Islamicity Performance Index* (Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2019)” di waktu yang tepat.

Shalawat beriringkan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang telah memberikan petunjuk serta membawa manusia dari masa kebodohan hingga pada masa yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita senantiasa mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini di susun sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini hingga selesai penulis mendapat banyak bimbingan, arahan, bantuan serta doa dari berbagai pihak. Penulis menyadari tanpa semua itu sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini hingga selesai. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Tuti Anggraini, MA.g selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

4. Bapak Hendra Hermain Lubis., SE, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang memberikan banyak arahan dan bimbingan.
5. Ibu Laylan Syafina, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan mengoreksi setiap kesalahan.
6. Kepada Seluruh Penguji, karena telah memberikan kemudahan dan kelancaran saat Ujian, Seminar hingga Sidang akhir.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen maupun Staff/ Karyawan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Terkhusus kepada keluarga saya tercinta yaitu kedua orang tua saya Papa Kusno Utomo dan Mama Sulasmi serta Adik saya Imel Amelia dan M. Mumtaz Al-Hafiz yang telah memberikan kasih sayang, dukungan baik materi maupun non materi, doa dan semangat yang tiada henti kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini di waktu yang tepat.
9. Terimakasih juga untuk Calon Imam saya 'Mas khairul' Karena telah memberikan semangat dan Do'a yang tiada henti.
10. Keluarga besar tercinta Perbankan Syariah G stambuk 2016 yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan, semangat, kekeluargaan dan pengalaman selama masa perkuliahan, semoga kita semua sukses selalu.
11. Kluarga baru anggota KKN Kelompok 77 Pantai Cermin Kanan
12. Sahabat saya teman satu kos yang selalu memberikan semangat tiada henti Yuyun Firdaus. Terimakasih sudah menjadi motivator saya selama ini, terimakasih untuk segala semangatnya.
13. Sahabat saya selama masa perkuliahan Farun, Devi, Vanny, Dinda, Ririn, Amel, Laven, Era, Meri.
14. Sahabat terkhusus yang selalu mensupport selama masa perkuliahan hingga saat ini, Devi dan fakhrun.
15. Rekan-rekan seperjuangan selama berikatan di dalam Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

16. Dan kepada seluruh teman-teman semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan, penyusunan maupun penyajian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis akan menerima semua saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb

Medan, 08 Oktober 2020

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Cicha Kuswoyo', is written over a vertical line.

Cicha Kuswoyo

0503163287

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
D. Batasan Istilah.....	9
BAB II KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teoritis.....	11
1. Perbankan Syariah	11
a. Defenisi Perbankan Syariah	11
b. Dasar Hukum dalam Pembentukan Perbankan Syariah.....	13
c. Tujuan dan Fungsi Perbankan Syariah	14
d. Karateristik Bank Syariah	16
e. Prinsip-prinsip Bank Syariah.....	17
f. Sumber Dana Bank Syariah	17
2. Laporan Keuangan.....	18
a. Defenisi Laporan Keuangan.....	18
b. Tujuan Laporan Keuangan	19
c. Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	20
d. Pengguna Laporan Keuangan.....	22
3. Kinerja Keuangan	23
a. Defenisi Kinerja Keuangan	23
b. Tujuan Analisis Kinerja Keuangan.....	24
c. Teknik Pengukuran Kinerja Keuangan	25

4. <i>DuPont System</i>	27
a. Konsep <i>DuPont System</i>	27
b. Manfaat <i>DuPont System</i>	28
c. Keunggulan dan Kelemahan <i>DuPont System</i>	29
d. Rasio Keuangan <i>DuPont System</i>	30
5. <i>Islamicity Performance Index</i>	32
a. Defenisi <i>Islamicity Performance Index</i>	32
b. Rasio Keuangan <i>Islamicity Performance Index</i>	33
B. Kajian Terdahulu	35
C. Kerangka Teoritis	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	42
D. Jenis dan Sumber Data	42
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	43
G. Langkah-langkah Analisis <i>DuPont System</i>	43
H. Cara Menilai Kinerja Keuangan dengan <i>DuPont System</i>	45
I. Langkah-langkah Analisis <i>Islamicity Performance Index</i>	45
J. Cara Menilai Kinerja keuangan dengan <i>Islamicity Performance Index</i>	45
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Penelitian.....	48
1. Gambaran Umum Perusahaan	48
a. Sejarah PT. Bank Muamalat Indonesia.....	48
b. Visi dan Misi PT.Bank Muamalat Indonesia	50
c. Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia	50
d. Produk dan Layanan PT. Bank Muamalat Indonesia	51
B. Analisis Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Metode <i>DuPont System</i>	56

1. <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	56
2. <i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	57
3. <i>Retun On Investment (ROI)</i>	57
C. Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan <i>Islamicity Performance Index</i>	58
1. <i>Zakat Performance Ratio (ZPR)</i>	58
2. <i>Equitable Distribution Ratio (EDR)</i>	59
D. Pembahasan	62
1. <i>DuPont System</i>	62
2. <i>Islamicity Performance Index</i>	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	hal
1.1 Perkembangan Bank Syariah per 2011-2019.....	3
1.2 Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia per 2014-2019	5
2.1 Kajian Terdahulu.....	35
3.1 Penilaian Predikat <i>Islamicity Performance Index</i>	46
3.2 Penentuan Predikat <i>Islamicity Performance Index</i>	46
4.1 Hasil Analisis NPM BMI tahun 2014-2019	56
4.2 Hasil Analisis TATO BMI tahun 2014-2019	57
4.3 Hasil Analisis ROI BMI tahun 2014-2019.....	58
4.4 Hasil Analisis ZPR BMI tahun 2014-2019	59
4.5 Hasil Predikat ZPR BMI 2014-2019.....	59
4.6 Hasil Analisis EDR BMI tahun 2014-2019	60
4.7 Hasil Predikat Analisis EDR BMI tahun 2014-2019.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	hal
II.1 Kerangka Teoritis	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank islam atau selanjutnya disebut dengan bank syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah Lembaga Keuangan/Perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits Nabi Saw. Atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam. Antonio dan Perwataatmadja membedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam dan Bank yang beroperasi dengan prinsip syariah islam.¹

Sistem lembaga keuangan, atau yang lebih khusus lagi disebut sebagai aturan yang menyangkut aspek keuangan dalam sistem mekanisme keuangan suatu negara telah menjadi instrumen penting dalam memperlancar pembangunan suatu bangsa. Indonesia, yang mayoritas penduduknya beragama islam tentu saja menuntut adanya sistem baku yang mengatur kegiatan kehidupannya. Termasuk diantaranya kegiatan keuangan yang dijalankan oleh setiap umat. Hal ini berarti bahwa sistem baku termasuk dalam hal ekonomi.

Keberadaan perbankan islam sendiri sudah mendapat pijakan kokoh di tanah air setelah lahirnya Undang-undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 yang di revisi melalui Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, yang dengan tegas mengakui keberadaan dan berfungsinya Bank Bagi Hasil atau Bank Islam. Dengan demikian, bank ini adalah bank yang beroperasi dengan prinsip bagi hasil. Bagi hasil adalah prinsip muamalah berdasarkan syariah dalam melakukan kegiatan usaha bank.²

¹ Karnaen Perwataatmadja dan M. Syafe'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, (Yogyakarta: PT Dana Bakhti Wakaf, 1997) h.2

² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, cet 2, 2017), h.2

Peranan Bank sangatlah penting bagi sebuah negara, karena semua kegiatan prekonomian tidak terlepas dari dunia perbankan. Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, bank memiliki fungsi utama yaitu sebagai penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.³

Dalam sejarah perekonomian umat islam, pembayaran yang dilakukan dengan yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat islam sejak zaman Rasulullah Saw. Praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah Saw. Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan, yaitu penghimpun dana, penyaluran dana dan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat islam, bahkan sejak zaman Rasulullah Saw.⁴

Perbankan syariah hanya melakukan investasi yang halal menurut hukum islam, memakai prinsip bagi hasil, jual beli dan sewa, memakai orientasi keuntungan dan kebahagiaan dunia dan akhirat sesuai ajaran islam, membangun hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan, menghimpun dana dan menyalurkan dana sesuai fatwa Dewan Pengawas Syariah. Prinsip perbankan syariah bertujuan membawa kemaslahatan bagi nasabah karena menjanjikan keadilan yang sesuai dengan syariah dalam sistem ekonominya.

Ada banyak langkah strategis untuk merealisasikan perkembangan bank syariah, salah satunya yaitu dengan adanya pemberian izin kepada bank umum konvensional untuk membuka unit kerja yang disebut Unit Usaha Syariah (UUS) atau konversi sebuah bank konvensional menjadi Bank Umum Syariah (BUS). Dewasa ini perkembangan unit usaha syariah sangat pesat, baik dilihat dari

³ Ikhtisar Perbankan, Institusi Perbankan di Indonesia, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/ikhtisar-perbankan/pages/lembaga-perbankan.aspx>. Diunduh pada tanggal 20 Agustus 2020

⁴ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.18

jumlah pembukaan kantor cabang baru, jenis usaha bank dan volume kegiatan yang dilakukan, terbukti sejak dibukanya bank syariah pertama pada tahun 1992 yang selanjutnya memperlihatkan pertumbuhan yang pesat dengan banyaknya jumlah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan BPRS.

Berikut tabel yang menunjukkan perkembangan Bank Syariah di Indonesia :

Tabel. 1.1
Perkembangan Bank Syariah di Indonesia Per 2011-2019

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019
BUS	12	13	13	14	14
Jumlah Kantor	1.990	1.869	1.825	1.875	1.886
UUS	22	21	21	20	20
Jumlah Kantor	311	332	344	354	364
BPRS	163	166	167	168	165
Jumlah Kantor	446	453	441	457	496

Sumber: statistika OJK

Tabel diatas menunjukkan bahwa perkembangan perbankan syariah di indonesia semakin meningkat. Dari data diatas terlihat peningkatan jumlah BUS tahun 2014 yang hanya berjumlah 12 BUS kemudian meningkat pada tahun 2018 Menjadi 14 BUS. Peningkatan jumlah BUS di indonesia menunjukkan perkembangan yang baik yang harus sejalan dengan peningkatan kinerja BUS itu sendiri. Hal ini disebabkan karena adanya penerimaan baik oleh masyarakat dalam sistem keuangan syariah, sehingga seiring berjalannya waktu, baik perbankan milik pemerintah dan swasta saling mengembangkan sistem perbankan syariah dan memberikan pelayanan jasa yang berguna meningkatkan minat masyarakat.

Semakin berkembangnya bank syariah berimplikasi pada semakin besarnya tantangan yang harus dihadapi dalam mempertanggung jawabkan bisnis yang menggunakan identitas syariah. Tantangan terbesar adalah untuk mempertahankan citra dan nama baik dimata nasabah agar tetap menjaga kepercayaan serta loyalitas nasabah kepada bank syariah. Sejak berdirinya

perbankan syariah, berbagai kontroversi muncul dari masyarakat, masalah yang paling banyak disorot adalah pelekatan label syariah pada institusi keuangan islam yang masih dianggap belum layak. Hal tersebut timbul karena persepsi masyarakat yang ragu pada konsistensi entitas bisnis syariah dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah pada kegiatan usahanya.

Pada tahun terakhir perkembangan perbankan syariah diindonesia menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, laba perbankan syariah juga mengalami peningkatan. Semakin tinggi laba yang diperoleh perbankan syariah menunjukkan bahwa kinerja bank yang semakin baik.

Menurut data perbankan syariah yang diakses dari situs web resmi Statistik Perbankan Syariah (SPS) mencatat perkembangan laba perbankan syariah pada tahun 2014 laba yang diperoleh 4,268 miliar. Sedangkan pada tahun 2015 laba perbankan syariah mengalami penurunan menjadi 3,402 miliar. Sedangkan pada tahun 2016 perbankan syariah memperoleh laba sebesar 3,442 miliar, meningkat dari tahun sebelumnya.⁵ Perolehan laba perbankan syariah yang tidak stabil dapat menyebabkan adanya penurunan kinerja bank tersebut. oleh karena itu, suatu bank memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasional dalam jangka waktu tertentu. Dan kinerja suatu bank pada umumnya dapat dilihat dalam laporan keuangannya.

Dari berbagai bentuk perbankan syariah, Bank Muamalat Indonesia adalah bank syariah pertama yang muncul di indonesia dan pertama kali beroperasi pada tahun 1992, Bank Muamalat merupakan salah satu bank yang menawarkan berbagai jenis produk dan jasa. Bank Muamalat sendiri memiliki pertumbuhan yang signifikan, dapat dilihat dari perolehan laba bersih Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2019. Berikut perolehan laba bersih Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2019 yang disajikan dalam tabel berikut:

⁵ Statistik perbankan syariah, <https://www.ojk.go.id> , diunduh pada 22 Agustus 2020

Tabel. 1.2
Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia Per 2014-2019

Tahun	Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia
2014	57.170.000.000
2015	74.900.000.000
2016	81.000.000.000
2017	26.000.000.000
2018	46.000.000.000
2019	16.000.000.000

Sumber: Laporan Keuangan Pada PT Bank Muamalat Indonesia

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa laba bersih Bank Muamalat Indonesia tahun 2015 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yakni 57.170.000.000 pada tahun 2014 naik menjadi 74.900.000.000 pada tahun 2015 dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2016 menjadi 81.000.000.000. Namun, pada tahun 2017, 2018, 2019 perolehan laba bersih Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan drastis dan hanya memperoleh laba bersih sebesar 16.000.000.000 pada tahun 2019.

Prolehan laba Bank Muamalat Indonesia yang tidak stabil dapat menyebabkan adanya penurunan kinerja Bank tersebut. Oleh karena itu, suatu Bank memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasional dalam jangka waktu tertentu. Apakah kinerja Bank Muamalat itu mengalami kenaikan, stabil atau malah menurun ?

Disisi lain, masyarakat sebagai salah satu pihak penting yang berperan dalam lembaga keuangan memiliki hak untuk mengetahui informasi mengenai kinerja keuangan suatu lembaga tersebut dalam hal mengedepankan prinsip kehati-hatian, yaitu dalam memilih lembaga keuangan yang layak dalam menyimpan dan mengelola dananya. Masyarakat melihat jika suatu bank semakin sehat, maka bank tersebut memiliki manajemen yang bagus dan

diharapkan dapat memberikan return yang tinggi pula.⁶ Baik buruknya suatu kinerja keuangan bank merupakan cerminan kemampuan perbankan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk mengukur kinerja keuangannya.

Dalam penilaian kinerja perbankan diperlukan sebuah metode pengukuran untuk memaksimalkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut dianalisis dengan tujuan untuk pengambilan keputusan dimasa depan seperti mempertahankan kinerja, meningkatkan kinerja, ataupun sebagai pertimbangan masyarakat dalam menginvestasikan dana. Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan penting dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan suatu keputusan.⁷

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan yang bersangkutan. Maka dapat dipahami bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan. Sehingga berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dan disajikan, maka investor atau pemilik saham perusahaan akan bisa menganalisis bagaimana kondisi perusahaan serta prospek perusahaan nantinya khususnya dari segi kemampuan profitabilitas dan deviden yang dihasilkan.

⁶ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, cet 2, 2017), h.2 h.13

⁷ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, cet 4, 2014), h.4

Ada beberapa metode pengukuran yang biasa digunakan dalam mengukur kinerja keuangan, antara lain :

1. Analisis nilai tambah pasar (*market Value Added/MVA*), analisis ini digunakan untuk mengukur perusahaan yang berhasil menciptakan nilai perusahaan dalam kaitannya dengan pasar modal akan tampak pada harga saham perusahaan yang bersangkutan atau alat pengukur nilai tambah guna meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang saham.
2. Analisis nilai tambah ekonomis (*economic Value Added/EVA*), yaitu pengukur kinerja perusahaan, namun hanya mengukur hasil akhir tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu seperti loyalitas dan retensi konsumen.
3. *Balance score card / BSC* yaitu analisis untuk pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan dari empat perspektif yaitu keuangan, pelanggan, bisnis internal dan pembelajaran.
4. Metode *EAGLES*, analisis ini untuk mengukur dan membandingkan kinerja bank-bank serta dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan.

Dari banyaknya metode yang sudah dijelaskan di atas, ada sebuah metode integratif dan menggambarkan keseluruhan kinerja keuangan yang mencakup efisiensi perusahaan dalam penggunaan asetnya, yaitu *DuPont System*. *DuPont System* merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai efektifitas operasional perusahaan, karena dalam analisis ini mencakup unsur penjualan, dan aktiva yang digunakan serta laba yang dihasilkan perusahaan. Terdapat tiga indikator dalam *DuPont System* yaitu, *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Return On Investment (ROI)*. Dengan indikator tersebut dapat diketahui berbagai faktor yang memengaruhi efektifitas dalam mengelola sumber daya perusahaan sehingga perencanaan keuangannya akan lebih baik dimasa yang akan datang. Adanya perkembangan yang pesat pada sektor perbankan syariah juga di ikuti oleh tantangan bank syariah dalam meningkatkan kepercayaan dan loyalitas deposan, *stakeholder*, serta pihak lainnya. Hal tersebut membuat peneliti perlu untuk menilai kinerja Bank Muamalat Indonesia dengan

tidak hanya menggunakan indikator *financial performance* saja, tetapi juga turut mempertimbangkan *social Performance* bank itu sendiri,⁸

Dalam hal ini, permasalahan yang sering terjadi di lapangan adalah bagaimana kualitas kinerja bank syariah haruslah dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat. Peran serta tanggung jawab bank syariah selaku lembaga keuangan islam tidak hanya terbatas pada kebutuhan keuangan saja akan tetapi kepastian seluruh kegiatan yang dijalankan oleh bank syariah harus sesuai dengan prinsip syariah. Dalam kenyataannya yang sering di paparkan oleh beberpa peneliti bahwasannya bank syariah belum maksimal dalam memprioritaskan kinerja sosialnya yang terdiri dari *zakat performance ratio* dan *equitable distribution ratio* yang digunakan untuk menilai bank syariah. Hal ini tercermin dari belum maksimalnya bank syariah dalam mengeluarkan zakat dan masih ada beberapa bank syariah yang belum melaksanakan pembayaran zakat padahal bank syariah merupakan institusi yang seharusnya menekankan pembayaran zakat sebagai tujuan dari bank syariah itu sendiri.

Dalam mengukur *social performance* bank, peneliti akan menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index*. Ada tujuh rasio yang diukur dari *islamicity performance index* yang terbagi menjadi dua kategori yaitu kategori bisnis dan sosial. Kategori bisnis terdiri dari *profit sharing ratio*, *islamic income vs non islamic income*, *islamic investment vs non islamic investment* dan AAOIFI *index* dan *directors-employees welfare ratio*. Dan kategori sosial yaitu *Zakat Performance ratio* dan *equitable distribution ratio*.⁹

Berdasarkan uraian latar belakang dia atas, peneliti ingin menilai kinerja Bank Muamalat Indonesia dan mengetahui lebih jauh seperti apa kinerja dari Bank Muamalat itu sendiri. Maka dari itu peneliti mengambil judul **“ANALISIS PENILAIAN KINERJA BANK DENGAN METODE DUPONT SYSTEM DAN PENDEKATAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX**

⁸ Shahul Hameed, et.al., *Alternative Disclosure and Performance Measure For Islamic Bank*, (dalam Procceding of the second conference on administrative science meeting the challenge of the globalization age, Dahrn, Saudi Arabia, 2004)h.17

⁹ Prasetyo Adi Susilo, et.al., *Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index*, Studi Pada BMI dan BSM, (Forum Riset Keuangan Syariah, 2002), h.3

(Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2019)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penilaian kinerja Bank Muamalat Indonesia dengan metode *DuPont System*?
2. Bagaimana penilaian kinerja Bank Muamalat Indonesia dengan Pendekatan *Islamicity Performance Index* pada tahun 2014-2019 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kinerja Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan metode *DuPont System* dan Pendekatan *Islamicity Performance Index* pada tahun 2014-2019.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan tentang penilaian kinerja Bank Muamalat Indonesia, terutama dengan menggunakan metode *DuPont System* dan Pendekatan *Islamicity Performance Index*.

2. Bagi Bank

Dapat dijadikan masukan bagi bank syariah dan dapat dijadikan sebagai sarana evaluasi bagi perbankan syariah, terkhusus Bank Muamalat Indonesia. Juga dapat dijadikan sebagai alat untuk menimbang dalam pengambilan keputusan guna menambah pengetahuan di dunia perbankan dalam melakukan kegiatan manajemen dan operasional bank tersebut agar dapat mempertahankan kualitas kinerjanya dalam kriteria yang baik.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan dan perbedaan pengertian, perlu adanya penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penilaian Kinerja adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok dalam sebuah perusahaan untuk mengevaluasi dan mengkomunikasikan bagaimana karyawan melakukan pekerjaan dengan cara membandingkan hasil pekerjaannya dengan seperangkat standar yang telah dibuat dalam satu periode tertentu yang digunakan sebagai pertimbangan suatu kegiatan.
2. *DuPont System* adalah analisa yang mencakup seluruh aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana ratio ini mempengaruhi profitabilitas.
3. *Islamicity Performance Index* merupakan alat pengukuran kinerja yang tidak hanya mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistis dan bank syariah, namun juga nilai-nilai syariah yang ada dalam bank syariah. Sehingga kinerja dari lembaga keuangan dapat benar-benar diukur.
4. *Net Profit Margin* (Laba Bersih) merupakan ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan yang sudah dikurangi dengan semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak. Rasio ini dimanfaatkan untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.
5. *Total Asset Turnover (TATO)* merupakan perbandingan antara jumlah perusahaan dengan seluruh harta/aktiva perusahaan.
6. *Return on Investment (ROI)* disini berfungsi untuk mengatur efektifitas penggunaan aset terhadap laba bersih.
7. *Zakat Performance ratio (ZPR)* indikator zakat yang dibayarkan oleh bank untuk mengganti indikator kinerja konvensional yaitu (*earning per share*) yang disajikan dalam laporan dana zakat pada laporan keuangan syariah.
8. *Equitable Distribution Ratio (EDR)* indikator ini untuk memastikan distribusi yang merata diantara semua pihak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Perbankan Syariah

a. Defenisi Perbankan Syariah

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau bisa disebut Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Saw. Atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Antonio dan Perwataatmadja membedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam dan Bank yang beropersi dengan prinsip syariat islam.¹⁰ Bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariat islam dan bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariat islam adalah bank yang dalam pengoperasiannya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariat islam, khususnya tatacara bermuamalat yang sesuai islam. Dapat dikatakan lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalat itu dengan menjauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.¹¹

Menurut UU RI NO.10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit

¹⁰ Karnaen Perwataatmadja dan M. Syafe'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, (Yogyakarta: PT Dana Bakhti Wakaf, 1997) h.2

¹¹ Ibid.

dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹²

Sedangkan berdasarkan SK Menteri Keuangan RI Nomor 792 tahun 1990, Bank merupakan suatu badan yang kegiatannya di bidang keuangan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan.¹³

Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).¹⁴

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank umum syariah yang dalam usahanya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai devisa dan bank nondevisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri pembukaan *letter of credit*, dan sebagainya.

Unit Usaha Syariah yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah. UUS berada satu tingkat dibawah direksi bank umum konvensional bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS perseroan terbatas. BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI dan/atau badan

¹² Melayu S.P Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h.1

¹³ Wiji Nurastuti, *Teknologi Perbankan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h.22

¹⁴ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Depok: Kencana, ed.2, 2017)

hukum indonesia, pemerintah daerah, atau kemitraan antara WNI atau badan hukum indonesia dengan pemerintah daerah.

b. Dasar Hukum dalam Pembentukan Perbankan Syariah

Dalam pemikiran terbentuknya bank syariah bersumber dari adanya larangan riba di dalam Al-Qur'an dan Assunah sebagai berikut:¹⁵

1) Berdasarkan Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۗ

“orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu ia berhenti (dari memakan riba), maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi lagi (memakan riba) maka mereka itu penghuni neraka, mereka akan kekal di dalamnya.” (QS. Al-Baqarah: 275).

2) Berdasarkan As-sunnah

“Dari jabir ra berkata, bahwa Rasulullah Saw melaknat orang yang memakan riba, orang yang memberikannya, penulis dan saksinya, dan beliau berkata, mereka semua adalah sama”. (HR. Muslim)

Hadits diatas menggambarkan mengenai bahaya dan buruknya riba bagi kehidupan muslim. Begitu buruk dan bahayanya riba, sehingga digambarkan bahwa Rasulullah Saw melaknat seluruh pelaku riba. Pemakannya, pemberinya, pencatatnya dan saksi-saksinya. Semua golongan yang terkait dengan riba tersebut dikatakan oleh Rasulullah *“Mereka semua adalah sama”*. Oleh karena itu, setiap

¹⁵ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h.56

muslim wajib menghindarkan diri dari praktik riba dalam setiap aspek kehidupan.¹⁶

3) Berdasarkan Landasan Hukum Positif¹⁷

- a) Undang-undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah
- b) Beberapa Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Mengenai Perbankan Syariah
- c) UU No.7 Tahun 1999 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil
- d) UU No. 23 Tahun 1999, UU No. 3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia juga mempertegas mengenai pembinaan, pengaturan, pemeriksaan dan pengawasan bank yang harus dilakukan oleh Bank Indonesia, meliputi pembinaan dan pengawasan kepada bank umum, baik yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau yang melaksanakan prinsip syariah, dan bank perkereditan rakyat yang melaksanakan kegiatan secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah.

c. Tujuan dan Fungsi Perbankan Syariah

Perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Serta berfungsi sebagai berikut:

Berdasarkan pasal 44 UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah disebutkan bahwa bank syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Bank syariah juga dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baithulmal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya. Serta menyalurkan kepada organisasi pengelola zakat. Selain

¹⁶ Isnaini Harahap, et. al., *Hadits-hadits Ekonomi*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2015), h.161

¹⁷ Muhammad Sholahuddin, *Lembaga Keuangan dan Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014) h.108

itu bank syariah juga dapat menghimpun dana sosial dari wakaf dan menyalurkan kepada pengelola wakaf sesuai dengan kehendak pemberi wakaf.

Adapun tujuan dibentuknya Bank Syariah, antara lain:

1. Mengarahkan kegiatan ekonomi untuk *bermuamalah* secara islam, khususnya *muamalah* yang berhubungan dengan perbankan agar erhindar dari praktik-praktik riba atau jenis-jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan), di mana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam islam juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi islam.
2. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi, dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
3. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat, dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kepada kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju tercapainya kemandirian berusaha (berwira usaha).
4. Untuk membantu menanggulangi (mengentaskan) masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank islam di dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.
5. Untuk menjaga kestabilan ekonomi/moneter pemerintahan. Dengan aktivitas-aktivitas bank islam yang diharapkan mampu menghindarkan inflasi akibat penerapan sistem bunga, emnghindarkan persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan, khususnya bank dan

menanggulangi kemandirian lembaga keuangan, khususnya bank dari pengaruh gejolak moneter baik dari dalam maupun luar negeri.

6. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap bank *non-islam* (konvensional) yang menyebabkan umat islam berada di bawah kekuasaan bank, sehingga umat islam tidak bisa melaksanakan ajaran agamanya secara penuh, terutama di bidang kegiatan bisnis dan prekonomiannya

d. Karakteristik Bank Syariah

Bank syariah ialah bank yang berasaskan antara lain pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi islam dengan karakteristik antara lain:¹⁸

- 1) Pelarangan riba dalam berbagai bentuknya;
- 2) Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time-value of money*);
- 3) Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas;
- 4) Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif;
- 5) Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang, dan
- 6) Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad.

Bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan.

Suatu transaksi sesuai dengan prinsip syariah apabila telah memenuhi seluruh syarat berikut ini:¹⁹

¹⁸ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.5

¹⁹ *ibid*

- 1) Transaksi tidak mengandung unsur kedzaliman;
- 2) Bukan riba;
- 3) Tidak membahayakan pihak sendiri atau pihak lain;
- 4) Tidak ada penipuan(*gharar*);
- 5) Tidak mengandung materi-materi yang diharamkan; dan
- 6) Tidak mengandung unsur judi (*maisyir*).

Jadi dalam operasional bank syariah perlu memperhatikan hal-hal yang memang telah diatur oleh syariah atau ajaran islam berkaitan dengan harta, uang, jual beli dan transaksi ekonomi lainnya.

e. Prinsip-prinsip Bank Syariah

Prinsip-prinsip yang diterapkan oleh bank syariah antara lain:

- 1) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*);
- 2) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*);
- 3) Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*);
- 4) Pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).²⁰

f. Sumber Dana Bank Syariah

sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya. Adapun sumber-sumber dana bank antara lain:²¹

- 1) Modal inti, yaitu modal yang berasal dari para pemilik bank yang terdiri dari modal yang disetor oleh pemegang saham, cadangan dan laba ditahan.

²⁰ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.26

²¹ Muhammad, *manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.139

- 2) Kuasi ekuitas, yaitu dana-dana yang tercatat dalam rekening-rekening bagi hasil.

2. Laporan Keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha satu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.²² Ikatan Akuntansi Indonesia mengemukakan laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas.

Menurut Farid dan Siswanto “Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial”

Kasmir mendefinisikan “Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu bank dan juga untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan”. Disisi lain munawir berpendapat “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah di capai oleh perusahaan yang bersangkutan”.²³

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu yang dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan bagi pihak manajemen perusahaan berfungsi sebagai laporan pertanggung jawaban keuangan kepada pemilik modal. Bagi

²² Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.105

²³ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.22

pemilik modal, laporan keuangan berfungsi untuk mengevaluasi kinerja manajer perusahaan selama satu periode. Dengan adanya laporan keuangan ini, manajer perusahaan akan bekerja semaksimal mungkin agar kinerjanya dinilai baik.²⁴

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.²⁵ Oleh karena itu laporan keuangan sangat berguna dalam melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan alat prediksi dimasa yang akan datang.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PAPI (Pedoman Auntansi Perbankan Indonesia) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.²⁶

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1 menyatakan bahwa tujuan dari pelaporan keuangan perusahaan yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomi oleh investor yang ada dan yang potensial, kreditor, manajemen, pemerintah dan pengguna lainnya.²⁷

²⁴ Aqwa Naser Daulay, *et. al*, *Manajemen Keuangan*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h.12

²⁵ Jurningan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, cet 1, 2006), h.4

²⁶ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.6

²⁷ *Ibid*, h.5

Adapun tujuan lain dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:²⁸

1) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku.

2) Tujuan Umum

Adapun Tujuan Umum dari Laporan Keuangan disebutkan sebagai berikut:

- a) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan.
- b) Memberikan sumber informasi yang terpercaya tentang kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.
- c) Memberikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban.
- e) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

Dari penjelasan di atas tentang tujuan dari laporan keuangan terlihat bahwa laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan sebagai salah satu sumber untuk mendukung penguatan dalam pengambilan keputusan, khususnya dari aspek keuangan. Juga laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

c. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut pernyataan Standar Laporan Keuangan No. 1 Tahun 2002 (PSAK No 1 Tahun 2001) Terdiri dari :²⁹

²⁸ Aqwa Naser Daulay, *et. al*, *Manajemen Keuangan*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h.13

1) Neraca

Neraca merupakan daftar yang memuat informasi secara terperinci dari semua aktiva, kewajiban perusahaan serta modal pemilik pada waktu tertentu.

2) Laporan Laba-Rugi

Laporan laba-rugi yaitu laporan yang memuat informasi mengenai pendapatan dan beban yang terjadi selama satu periode tertentu dalam suatu perusahaan.

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan mengenai perusahaan modal pemilik suatu perusahaan selama satu periode misalnya satu bulan, satu semester atau satu tahun.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang memuat informasi mengenai ringkasan penerimaan dan pengeluaran kas suatu badan usaha yang terjadi selama satu periode, setiap satu bulan atau satu semester atau satu tahun. Arus kas adalah arus masuk kas dan arus keluar kas. Arus kas dikelompokkan kedalam tiga kelompok yaitu arus kas dari aktiva operasi, investasi dan pendanaan.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan mengenai pos yang ada dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan dimaksudkan untuk membantu pemakai laporan keuangan dalam memahami laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat bermanfaat bagi pemakai laporan untuk pengambilan keputusan.

²⁹ Ibid, h.16-22

d. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) paragraf ke 9 (Revisi 2009), menyatakan pengguna Laporan Keuangan meliputi:

1) Investor

Penanaman modal beresiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membenatu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

3) Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik pada informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4) Pemasok dan Kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau tergantung pada perusahaan.

6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan, menerapkan kebijakan pajak sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7) Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

3) Kinerja Keuangan

a. Defenisi kinerja Keuangan

Kata kinerja (*performance*) merupakan kata yang sering mendapat perhatian khusus oleh setiap individu, kelompok maupun organisasi perusahaan. Kata ini sering dikaitkan dengan kata lain seperti kinerja individu, kinerja kelompok, serta kinerja organisasi.³⁰ Kinerja keuangan adalah alat mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Tolak ukur yang digunakan dalam kinerja keuangan tergantung pada posisi keuangan. Hal ini berarti kata kinerja menunjukkan suatu hasil perilaku kualitatif dan kauntitatif yang terpilih. Kinerja karyawan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya perusahaan untuk mencapai tujuannya.³¹ Adapun beberapa kata kinerja menurut para ahli, yaitu:³²

- 1) Stolovitch and Keeps, mendefenisikan kinerja sebagai seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan suatu pekerjaan yang diminta.

³⁰ Elita Ika Phrasasty, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan DuPont System* (Studi pada PT Semen Indonesia (Persero), Malang: Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.2 No.1 Februari 2015)

³¹ Vheitzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perpustakaan dari Teori Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h.309

³² Vheitzal Rivai dan Ahmad Fawzi Mohd. Basri, *Performance Appraisal: Sistem yang Tepat Untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h.15

- 2) Menurut Griffin, Kinerja merupakan salah satu kumpulan total dari kerja yang ada pada diri pekerja.
- 3) Donnelly, Gibson dan Ivan Cevich, Kinerja merujuk pada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja dinyatakan baik jika tujuan yang diinginkan dapat di capai dengan baik.
- 4) Menurut Anwar Prabu Mangkunegara, Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.³³

Dari defenisi diatas, jika kinerja dikaitkan dengan *performance* sebagai kata benda dimana salah satu entrinya adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh bank tersebut yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu bank dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yan telah ditetapkan.

b. Tujuan Analisis Kinerja Keuangan

Tujuan dilakukannya analisa terhadap kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

³³ A.A Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) h.67

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham.³⁴

c. Teknik Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Jumingan sebagai berikut:

- 1) Analisis Laporan Perbandingan Keuangan
Merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (relatif).

³⁴ Munawir S, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, ed. 4, 2004), h.31

- 2) Analisis Tren (tendensi posisi)
Merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis Persentase per Komponen (*common size*)
Merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
Merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui periode waktu yang di bandingkan.
- 5) Analisis Sumber dan Pengguna Kas
Merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- 6) Analisis Rasio Keuangan
Merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor
Merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab terjadinya perubahan laba.
- 8) Analisis *Break Even*
Merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.³⁵

4) *DuPont System*

a. Konsep *DuPont System*

DuPont System adalah suatu sistem analisa yang dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan antara *return on investment*, *assets turn over* dan *profit*

³⁵ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 242

margin. *Return on investment* (ROI) adalah rasio keuntungan neto sesudah pajak dengan jumlah investasi sehingga dalam DuPont diperhitungkan juga bunga dan pajak.³⁶

DuPont System diciptakan oleh F. Donaldson Brown dari *DuPont Corporation* untuk melakukan analisis keuangan General Motors. Analisis *DuPont System* ini bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivitya dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. secara spesifik, pengukuran kinerja keuangan dengan *DuPont System* lebih menekankan kepada perhitungan komponen-komponen yang terdapat di dalam laporan laba rugi (*income statement*) dan neraca (*balance sheet*) bank.

DuPont System adalah ROI yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen serta efisiensi penggunaan total aset didalam menghasilkan keuntungan tersebut.³⁷ analisis *DuPont* menurut Keown Martin, Petty, dan Scott adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisa profitabilitas perusahaan dan tingkat pengembalian ekuitas.³⁸

Menurut Sawir, *DuPont System* yaitu menggunakan rasio-rasio aktivitas dan Profit Margin dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan. Jika rasio perputaran dikalikan dengan Margin Laba penjualan, hasilnya adalah tingkat pengembalian aktiva (ROA) atau sering disebut juga tingkat pengembalian investasi (ROI).³⁹

Rasio aktivitas (*activity ratio*) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivitya. Rasio-rasio ini dirancang untuk

³⁶ Lemiyana, *Analisis Laporan Keuangan Berbasik Komputer*, (Palembang: Noerfikri, 2015), h.90

³⁷ Syamsuddi, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h.64

³⁸ Keown, *et. al*, *Manajemen Keuangan, Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*, (Jakarta: Pearson Education, 2005), h.88

³⁹ Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan perencanaan Keuangan Perusahaan*, (jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, cet 5, 2005),h.28

mengetahui apakah jumlah total dari tiap-tiap jenis aktiva seperti yang dilaporkan dalam neraca terlihat wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dibandingkan dengan tingkat penjualan saat di proyeksinya.

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) adalah rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi. Setiap perusahaan menginginkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Untuk dapat melangsungkan hidupnya, perusahaan harus berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari kreditor maupun investasi dari pihak luar. Rasio ini sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba, baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun *non-operasional*.

Metode analisis *DuPont System* sering digunakan untuk pengendalian divisi, prosesnya disebut dengan pengendalian terhadap tingkat pengembalian investasi (ROI). Jika ROI untuk divisi tertentu berada di bawah angka yang ditargetkan, melalui metode DuPont dapat ditelusuri sebab-sebab terjadinya penurunan ROI.

b. Manfaat *DuPont System*

Manfaat *DuPont System* dalam pengukuran kinerja keuangan yaitu:

- 1) Menyeluruh atau komprehensif dapat mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.
- 2) Efisiensi dengan sistem ini dapat membandingkan efisiensi perusahaan dengan efisiensi standar industri, sehingga dapat diketahui ranking perusahaan, selanjutnya dapat diketahui kinerja perusahaan.
- 3) Dapat mengukur efisiensi tindakan. Analisis ini juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian dalam suatu perusahaan, yaitu dengan mengalihkan semua biaya dalam modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
- 4) Dapat mengukur profitabilitas. Analisis ini dapat digunakan untuk masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan

product cost system yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan ke berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga akan dapat dihitung profitabilitas masing-masing produk.

- 5) Dapat membuat perencanaan. Analisis ini dapat juga untuk perencanaan sebagai dasar untuk mengambil keputusan jika perusahaan akan ekspansi.⁴⁰

c. Keunggulan dan Kelemahan *DuPont System*

Keunggulan analisis *DuPont System*, antara lain:

- 1) Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva.
- 2) Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga diketahui produk mana yang potensial.
- 3) Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih integratif dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

Adapun kelemahan *DuPont System* antara lain:

- 1) Adanya kesulitan sistem akuntansi dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, karena praktek akuntansi yang dilakukan berbeda.
- 2) Adanya fluktuasi nilai dari uang (daya beli) dengan demikian sulit untuk menganalisisnya.
- 3) Sulit mengadakan perbandingan. Tidak dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang sempurna.⁴¹

⁴⁰ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, ed ke-4, 2001), h.91-92

⁴¹ Ibid, h.92-93

d. Rasio Keuangan *DuPont System*

Rasio Keuangan yang terdapat pada *DuPont System*:⁴²

1) Total Asset Turnover

Perputaran Total Aktiva (*total asset turnover*) merupakan perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan seluruh harta/aktiva perusahaan.

Rumus :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) Net Profit Margin

Merupakan ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak. Margin laba bersih tersebut menunjukkan porsi laba bersih dari penjualan yang mampu dicapai perusahaan dalam satu periode waktu tertentu. Rasio ini dimanfaatkan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memaksimalkan laba dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

Rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{pendapatan}} \times 100\%$$

3) Return On Investment/ROI (Pengembalian Investasi)

Penentu ROI berfungsi untuk mengatur efektivitas penggunaan aset terhadap laba bersih. Hal ini mengidentifikasi seberapa besar total harta yang dimanfaatkan atau digunakan untuk mendapatkan keuntungan. Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang diterima atas investasi yang

⁴² Sri Dwiningsih, SE, MM, *Analisis DuPont System untuk menilai kinerja keuangan perusahaan*, Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia, Vol 11, no.2, 2018

dikeluarkan. Jika investor memiliki investasi lain, maka tingkat pengembalian investasi tersebut harus lebih besar dari tingkat pengembalian investasi lain.

Rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

4) *Multiplier Equity*

Multiplier equity merupakan rasio untuk mengukur tingkat perputaran modal dalam memenuhi keseluruhan aset perusahaan. Rasio ini jika semakin tinggi maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Rumus:

$$\text{multiplier equity} = \frac{\text{total aset}}{\text{ekuitas}}$$

5) *Return On Equity (ROE)*

Return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini jika semakin tinggi maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas}}$$

5) *Islamicity Performance Index*

a. *Defenisi Islamicity Performance Index*⁴³

Islamicity Performance Index (IPI) merupakan alat pengukuran kinerja yang tidak hanya mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistis dan bank syariah, namun juga nilai-nilai kesyariahan yang ada di dalam bank syariah. Dalam penerapannya, IPI hanya digunakan dalam tataran akademisi saja, yakni terbatas

⁴³ Hameed, *et.al*, *Alternative Diclosure and Performance Measure for Islamic Banks*. Kuliya of Economic Management Sciences, (Malaysia: International Islamic University, 2004)

pada penelitian mengenai kinerja perbankan syariah. Pengguna dalam ruang lingkup praktis, IPI belum ditetapkan penggunaannya oleh regulator, baik di Malaysia maupun di Indonesia. Salah satu cara untuk mengukur kinerja lembaga keuangan syariah adalah melalui index yang dikemukakan oleh Hameed *et al* yaitu *islamicity index*, sehingga kinerja dari lembaga keuangan dapat benar-benar diukur. Ada tujuh rasio yang diukur dari *islamicity performance index* yang terbagi menjadi dua kategori yaitu kategori bisnis dan sosial. Kategori bisnis terdiri dari *profit sharing ratio*, *islamic income vs non islamic incoe*, *islamic investment vs non islamic investment* dan *AAOIFI index*. Dan kategori sosial yaitu *Zakat Performance ratio*, *equitable distribution ratio* dan *directors-employees welfare ratio*.

Hameed, *et al*. Mengembangkan sebuah index yang berkaitan dengan kinerja lembaga keuangan islam. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hameed, *et al* dengan judul “*Mengukur Alternatif Pengungkapan dan Kinerja Untuk Bank Islam*”. Penelitian ini membuktikan bahwa *Bahrain Islamic Bank* (BIB) mengungkapkan informasi lebih dibandingkan dengan *Bank Islam Malaysia Berhard* (BIMB) meskipun indikator tata kelola perusahaan telah menyeret indeks pengungkapan *Islamicity* secara keseluruhan.

b. Rasio Keuangan *Islamicity Performance Index*

1) *Zakat Performance Index*

Zakat adalah sebagian harta yang wajib dikeluarkan oleh muzakki untuk diserahkan kepada mustahiq yang pembayarannya dilakukan berdasarkan nisab dan haul yang telah ditentukan. Zakat adalah salah satu karakteristik ekonomi islam mengenai harta yang tidak terdapat dalam perekonomian lain. Sistem prekonomian di luar islam tidak mengenal tuntutan Allah kepada pemilik harta agar menyisihkan sebagian harta tertentu sebagai pembersih jiwa dari sifat kikir, dengki dan dendam.

Zakat harus menjadi salah satu tujuan akuntansi syariah. Selain itu, zakat itu sendiri adalah salah satu perintah-perintah di dalam Islam. Oleh karena itu, bank syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu *Earning per share* (EPS). Kekayaan bank harus didasarkan pada kekayaan bersih (*net asset*) daripada *net profit* yang telah ditentukan oleh metode konvensional. Oleh karena itu, jika semakin besar *net asset*, maka bank syariah dalam menyalurkan zakat juga semakin besar. *Net asset* ialah aset bank yang bebas dari liabilitas (utang).⁴⁴

Menurut PSAK 101, aktivitas pengelolaan zakat seperti saldo awal dana zakat, sumber dana zakat tersebut berasal, jumlah zakat yang disalurkan dan saldo akhir dana zakat disajikan dalam laporan dana zakat pada laporan keuangan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah tidak hanya menjalankan aktivitas bisnisnya saja, tetapi juga menjalankan aktivitas syariah yakni menyalurkan zakat kepada pihak yang berhak menerima. Untuk zakat sendiri diambil dari jumlah zakat yang disalurkan oleh bank umum syariah baik yang disalurkan sendiri maupun melalui lembaga amil zakat.⁴⁵

Berdasarkan laporan lembaga amil zakat, perbankan syariah belum siap dalam pengelolaan zakat dan penyaluran zakat, yang tercermin pada nilai *zakat performance ratio* (ZPR) yang rendah.

Rumus:

$$\text{ZPR} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Total Aktiva} - \text{Total Liabilitas}}$$

⁴⁴ Ibid, h.7

⁴⁵ Syamsu Iskandar, *Akuntansi Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing*, (Jakarta: INMEDIA, 2013), h.91

2) *Equitable distribution ratio* (EDR)

Disamping kegiatan bagi hasil, akuntansi syariah juga berusaha untuk memastikan distribusi yang merata diantara semua pihak. Oleh karena itu indikator ini pada dasarnya mencoba untuk menemukan bagaimana pendapatan yang diperoleh oleh bank syariah di distribusikan kepada bermacam-macam *stakeholder* yang terlihat dari jumlah uang yang dihabiskan untuk Qard dan donasi, beban pegawai dan lain-lain. Untuk hal tersebut, Hameed *et.al* mengusulkan nilai jumlah yang didistribusikan (kepada sosial masyarakat, pegawai, investor dan perusahaan) dibagi total pendapatan yang telah dikurangi zakat dan pajak.

Rumus: a)

$$\frac{\text{Qard dan donasi}}{\text{Pendapatan} - (\text{zakat} + \text{pajak})}$$

b)

$$\frac{\text{Beban Tenaga Kerja}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{pajak})}$$

c)

$$\frac{\text{Deviden}}{\text{Pendapatan} - (\text{zakat} + \text{pajak})}$$

d)

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan} - (\text{zakat} + \text{pajak})}$$

B. Kajian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini yang di paparkan dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Ismi Wahyuni (2019), ANALISIS PENILAIAN KINERJA BANK BRI SYARIAH DENGAN METODE <i>DUPONT SYSTEM</i> DAN PENDEKATAN <i>ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX</i> PERIODE 2013-2014	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="689 658 928 1093">Kinerja keuangan BRIS periode 2013-2017 kinerja bisnis yang dihasilkan sudah maksimal berdasarkan <i>DuPont System</i> <li data-bbox="689 1099 928 1995">maka kinerja sosial pada BRIS periode 2013-2017 sesuai dengan tujuan dari bank syariah yaitu untuk kesejahteraan serta kemaslahatan masyarakat belum mendapat predikat memuaskan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja bisnis BRIS lebih baik dibandingkan kinerja sosialnya. 	Metode penelien yang sama yaitu Menggunakan <i>DuPont System</i> dan pendekatan <i>islamicity performance index</i>	Berbeda pada lokasi penelitian yang saya lakukan di Bank Muamalat Indonesia

2	Vita Ditya Wardani (2016), ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH PERIODE 2011-2015 DENGAN TEKNIK <i>DUPONT SYSTEM</i>	<p>Hasil penelitian BUS dengan Teknik <i>DuPont System</i> jika diurutkan dari yang memiliki kinerja keuangan paling baik maka dapat diurutkan sbb:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. BSM 2. BMI 3. BRIS 	sama-sama menggunakan metode analisis menggunakan <i>DuPont System</i>	Disisi lain berbeda dari tambahan indikator yaitu peneliti saat ini juga menggunakan pendekatan <i>islamicity performance index</i> ,
3	Yayuk Setianingsih (2017), ANALISIS KINERJA BANK UMUM SYARIAH DENGAN PENDEKATAN <i>ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX</i> PERIODE 2011-2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. PSR menunjukkan bahwa BMI, Bank Mega Syariah dan BRIS memberikan penekanan yang lebih pada prinsip utama bagi hasil dari pada BSM dan Bank BNI syariah. 2. ZPR BRIS meningkat. BMI, BRI, BSM dan Bank Syariah Mega 	sama-sama menggunakan pendekatan <i>islamicity performance index</i>	Dalam penelitian saya selain menggunakan IPI saya juga menggunakan metode analisis <i>DuPont System</i> , pada bagian pendekatan IPI juga terdapat perbedaan yaitu, pada peneliti sebelumnya menggunakan Produk

		Indonesia belum maksimal.		murabahah, mudharabah dan musyarakah sebagai alat ukur pada pendekatan IPI.
4	Yensi Purnama Sari (2017), ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE <i>DUPONT SYSTEM</i> PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2011-2015 mengalami peningkatan. 2. Kinerja Keuangan PT Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2011-2015 mengalami fluktuatif 3. Kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia tahun 2011-2015 mengalami fluktuatif. 	saya menggunakan metode yang sama dengan peneliti sebelumnya, yaitu menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode <i>DuPont System</i>	Berbeda pada lokasi penelitian yang saya lakukan di Bank Muamalat Indonesia
5	Anggita Lusi Anggraini (2019), ANALISIS PENGARUH INTELEKTUAL CAPITAL DAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Intellectual capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank Umum Syariah di Indonesia. 2. Profit sharing tidak berpengaruh 	sama-sama menggunakan teori Islamic Performance index	Penelitian terdahulu menganalisis pengaruh Intelektual capital dan IPI sedangkan saya mengukur kinerja keuangan dengan

	<p>SYARIAH DI INDONESIA: PENERAPAN METODE DUPONT</p>	<p>terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.</p> <p>3. Equitable distribution ratio berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.</p> <p>4. Zakat Performance Ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.</p> <p>5. Islamic income vs non-islamic income ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.</p>		<p>menggunakan pendekatan Islamicity Performance Index nya.</p>
--	--	--	--	---

C. Kerangka Teoritis

Menurut Tan kerangka adalah pengetahuan yang diperoleh dari tulisan-tulisan dan dokumen-dokumen yang bersangkutan serta pengalaman kita sendiri terhadap landasan pemikiran selanjutnya mengenai masalah yang diteliti.⁴⁶ Kerangka teoritis juga dapat diartikan sebagai kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian.

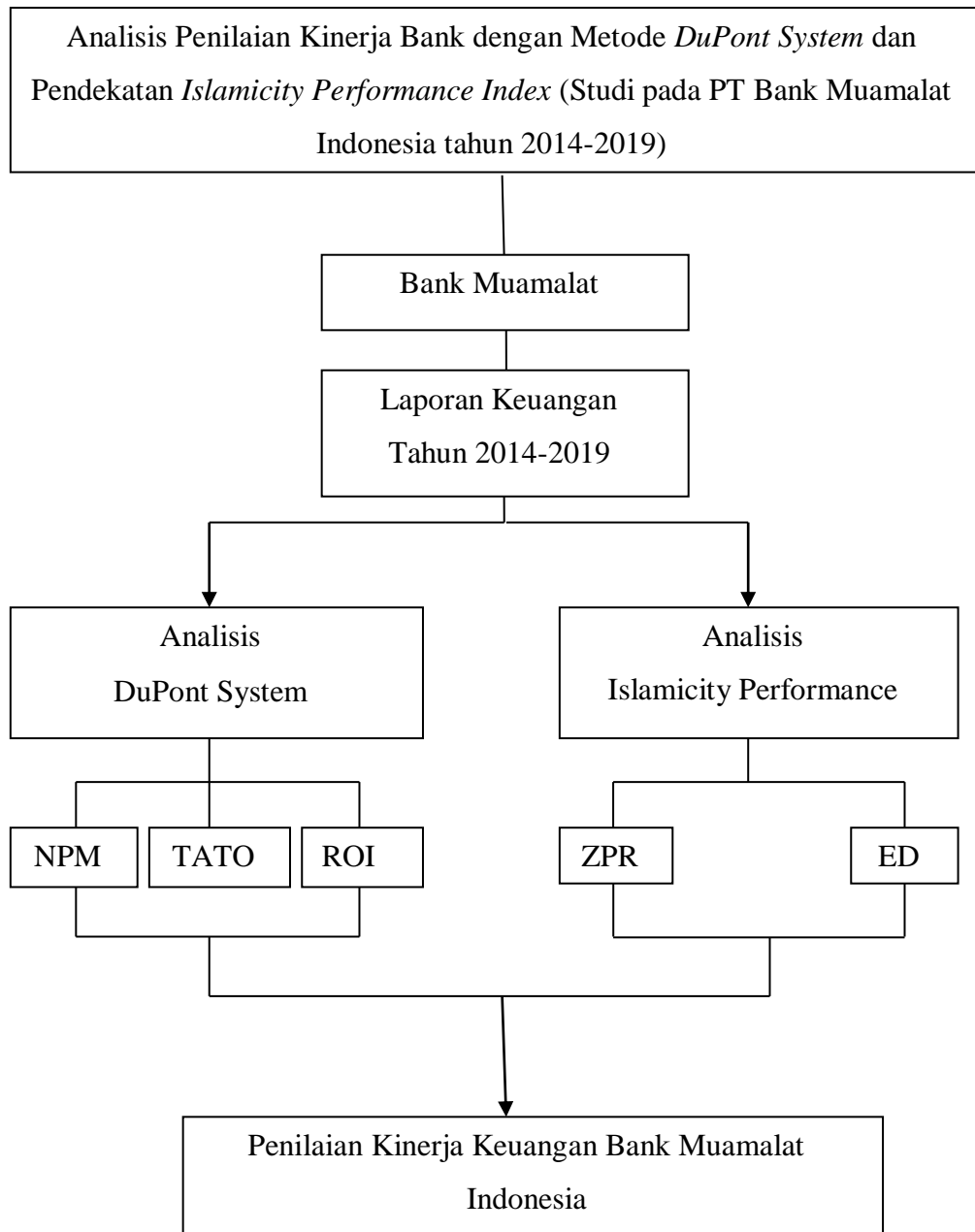
Pada penelitian ini, digunakan kerangka pemikiran untuk mempermudah penyelesaian objek yang di teliti, mulai dari pencarian data-data laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia yang di dapat dari website resmi Bank Muamalat <https://www.bankmuamalat.co.id/> . setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah penilaian kinerja keuangan syariah dengan menggunakan tiga indikator dari DuPont System yaitu: Net profit margin, Total asset dan Return On Investment, selanjutnya adalah penilaian kinerja Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan dua indikator dari Islamicity Performance Index yang dikemukakan oleh Hameed dkk. Kedua indikator tersebut yaitu: Zakat Performance ratio, Equitable distribution Ratio.

Penggunaan pendekatan Islamicity performance index sebagai indikator untuk menganalisis kinerja keuangan didasarkan pada formulasinya yang mengandung rasio yang mampu mengungkapkan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam bank syariah. Sebagaimana penilaian yang telah dilakukan Hameed pada Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) dan Bahrain Islamic Bank (BIB). Dengan hasil penelitian Bahrain Islamic Bank berdasarkan pendekatan Islamicity Performance Indexm memiliki kinerja keuanhan yang lebih baik dari Bank Islam Malaysia Berhad (periode 2004).

Berdasarkan teori yang akan digunakan, serta analisis yang akan dilakukan, maka penulis mencoba membangun kerangka berfikir seperti berikut:

⁴⁶ Gendro Wiyono, *3 in one Mserancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 dan SmartPLS 2.0*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), h.36

Adapun Kerangka Teoritis dari penelitian ini adalah:



Gambar 2.1
Kerangka Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Pendekatan-pendekatan yang dilakukan yaitu terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menganalisis penilaian kinerja perusahaan perbankan dengan menggunakan data historis yang berasal dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang diteliti. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian empiris dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

Menurut Verdiansyah penelitian deskriptif adalah upaya pengolahan data menjadi sesuatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dapat dimengerti oleh orang yang tidak langsung mengalaminya sendiri.⁴⁷

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menyatakan suatu situasi secara sistematis dalam bidang tertentu yang menjadi pusat pemikiran si peneliti secara fakta. Jadi penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif dapat dikatakan sebuah pendekatan terhadap sebuah perilaku, fenomena, peristiwa, masalah atau keadaan tertentu yang menjadi objek penelitian yang hasil temuannya berupa uraian-uraian kalimat bermakna yang menjelaskan pemahaman tertentu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang dilakukan pada PT. Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan data yang diperoleh dari website resmi <https://www.bankmuamalat.co.id/>. Penelitian ini dimulai dari bulan Agustus 2020 sampai dengan selesai.

⁴⁷ Sonny Leksono, *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi: dari Metodologi ke Metode*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.181

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Investment* (ROI), *Zakat Performance Ratio* (ZPR) dan *Equitable Distribution Ratio* (EDR).

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari website resmi PT. Bank Muamalat Indonesia <https://www.bankmuamalat.co.id/> yaitu berupa laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2019.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber pada data sekunder. Data kuantitatif adalah data berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah sesuatu, dalam penelitian ini data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*).

Sumber data penelitian adalah bersumber pada data sekunder, yaitu berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat, ataupun mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah di olah oleh peneliti sebelumnya.⁴⁸ Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi PT. Bank Muamalat Indonesia <https://www.bankmuamalat.co.id/> yaitu berupa laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2019.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data (sampel) yang representatif dalam penulisan ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan penulis, antara lain:

- 1) Penelitian Pustaka (*Library Research*) yaitu dengan mempelajari literatur-literatur yang bersumber dari buku dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini serta bahan kuliah yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas untuk dijadikan sebagai landasan.
- 2) Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, repot,

⁴⁸ Jonathan Saewono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006),h. 209

agenda dan sebagainya. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dari website resmi Bank Muamalat Indonesia dan literatur jurnal.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan laporan keuangan dengan menggunakan metode dan pendekatan yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan analisis metode *DuPont System* dan pendekatan *Islamicity performance index* berdasarkan laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2019.

Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Analisis metode *DuPont System* dengan menghitung yang terdapat di dalamnya yaitu: *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Investment*.
- 2) Analisis Pendekatan *Islamicity Performance Index*, dengan menghitung dua rasio yang terdapat didalamnya, yaitu: *Zakat Performance Index* dan *Equitable Distribution Ratio*.
- 3) Memberikan penjelasan dari hasil *DuPont System* dan *Islamicity Performance Index* mengenai kinerja Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2019
- 4) Mengambil kesimpulan dari hasil pengungkapan dan penjelasan atas kinerja Bank Muamalat Indonesia.

G. Langkah Analisis DuPont System

Dalam pengelolaan data di lakukan perhitungan yang relevan terhadap masalah yang diteliti. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *DuPont System*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan Rasio Laba Bersih (*Net Profit Margin*), yaitu keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih dengan pendapatan.
 - a) Pendapatan = Pendapatan dana oleh bank sebagai Mudharib + Pendapatan Operasional Lainnya + Pendapatan non usaha
 - b) Total biaya = Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah temporer + Beban + Zakat + Pajak Penghasilan
 - c) Laba Setelah Pajak = pendapatan – Total Biaya
 - d) Rasio Laba Bersih = Laba Setelah Pajak/ Pendapatan x 100%
- 2) Menentukan perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*), yaitu mengukur perputaran dari asset yang dimiliki perusahaan. TATO dihitung dari pembagian antara pendapatan dengan total assetnya.
 - a) Aktiva Lancar = kas + Setara kas – surat berharga + piutang + Pinjaman + Aset lain-lain
 - b) Total aktiva = aktiva lancar + aktiva tetap
 - c) Perputaran total aktiva = pendapatan/total aktiva
- 3) Menentukan *Return On Investment* (ROI), yaitu rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang efisien manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase perusahaan. *DuPont* menggunakan pendekatan tertentu dari analisis rasio untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan.

$$ROA=ROI^{49}$$

$$ROI= \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

⁴⁹ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 55

H. Cara Menilai Kinerja Keuangan dengan *DuPont System*

Dasar pengambilan keputusan dengan kriteria perusahaan yang baik yaitu:

- 1) ROI berada di atas rata-rata ROI bank tersebut menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan *Net profit margin* tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank dalam menghasilkan laba semakin baik.
- 2) Kriteria perusahaan yang kurang baik, ROI berada di bawah rata-rata ROI bank tersebut menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan *net profit margin* rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank menghasilkan laba kurang baik.

I. Langkah Analisis *Islamicity Performance Index*

- 1) Menentukan Rasio *Zakat Performance Ratio* yaitu, penyaluran zakat terhadap Aktiva Bersih.

$$\text{a) ZPR} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Total Aktiva-Tolat liabilitas}}$$

- 2) Menentukan Rasio *Equitable Distribution Ratio* yaitu, perbandingan qard, beban tenaga kerja, deviden, dan laba bersih terhadap pendapatan dikurangi zakat dan pajak.

$$\text{a) } \frac{\text{Qarddan donasi}}{\text{pendapatan} - (\text{zakat} + \text{pajak})}$$

$$\text{b) } \frac{\text{Beban tenaga kerja}}{\text{Pendapatan} - (\text{zakat} + \text{pajak})}$$

$$\text{c) } \frac{\text{Deviden}}{\text{Pendapatan} - (\text{zakat} + \text{pajak})}$$

$$\text{d) } \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan} - (\text{zakat} + \text{pajak})}$$

J. Cara Menilai Kinerja Keuangan dengan *Islamicity Performance Index*

Hameed, *et al.* mengembangkan sebuah index yang berkaitan dengan kinerja lembaga keuangan islam. Hasil penelitian yang dilakukan Hameed, *et al.* rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Panilaian Predikat *Islamicity Performance Index*

Rasio	Predikat	Skor
PSR	Kurang Memuaskan	2
ZPR	Tidak Memuaskan	1
DEWR	Tidak Memuaskan	1
EDR	Memuaskan	4
II vs NII	Sangat Memuaskan	5
IIC vs NIIC	Sangat Memuaskan	5
Jumlah		18
Rata-rata		3

Sumber: Siti Aisjah, *et al.*⁵⁰

Tabel 3. 2
Penentuan Predikat *Islamicity Performance Index*

Nilai	Jumlah Rasio	Predikat
0,76-1,00	4	Sangat Baik
0,51-0,75	3	Baik
0,26-0,50	2	Cukup Baik
0,00-0,25	1	Tidak Baik

Penelitian Siti Aisjah *et al.* Menggunakan semua indikator yang terdapat di dalam *Islamicity Performance Index* yang sebelumnya oleh Hameed *et al.* telah dipisahkan menjadi dua kategori yaitu bisnis dan sosial. Pada penelitian saat ini yang akan peneliti nilai, hanya menggunakan kategori sosialnya saja dimana didalamnya terdapat tiga indikator yaitu *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*.

Dalam melakukan Penilaian terhadap Kinerja Bank Syariah dengan Pendekatan *Islamicity Performance Index*, maka digunakan penilaian dengan cara membandingkan nilai rata-rata dari perhitungan rasio dengan nilai 100% kemudian mengkalikan dengan nilai tertinggi yaitu 5. Hasil dari pada penelitian kemudian diberi predikat sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh Siti Aisyah, *et al.*

⁵⁰ Siti Aisjah, *et al.*, *Performance Based Islamic Performance Index (Studi on the Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri)*, *asia-Pacific Manajemen and Business Application*, Vol 2, no 2 2013

Adapun tahapan dalam menilai kinerja bank Muamalat Indonesia Menggunakan *Islamicity Performance Index* kategori sosial adalah sebagai berikut:⁵¹

- 1) Menghitung menggunakan analisis data dengan tiga rasio yang terdapat dalam *Islamicity Performance Index* kategori sosial, yaitu: *Zakat Performance Rati* dan *Equitable Distribution Ratio*.
- 2) Menjelaskan hasil dari *Islamicity Performance Index* kategori sosial mengenai kinerja sosial Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2019
- 3) Mengambil kesimpulan dari hasil pengungkapan dan penjelasan atas kinerja Bank Muamalat Indonesia dan memberikan predikat terhadap penilain kinerja Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2019.

⁵¹ Ibid,

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

a. Sejarah PT.Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Bank Muamalat Indonesia) memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah Pertama di Indonesia pada 1 November 1991 / 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digugusoleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapatkan dukungan dari Pemerinah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 / 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi syariah (*Asuransi Takaful*), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan Multifinance syariah (*Al-Ijarah Indonesia Finance*) yang suruhnya menjadi trobosan di indonesia.

Selain itu, salah satu produk bank yaitu Shar-e yang di luncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia seeta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tongak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, bank dengan percaya diri melakukan Pennawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi

Mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di Peta Industri Perbankan Indonesia.

Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 kantor cabang di Malaysia. Operasional bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 Jaringan ATM Bersama dan ATM Prima serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS).

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan *awareness* terhadap image sebagai Bank Syariah Islami, Modern dan profesional. Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui bank secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu Al-ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “*The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*”.⁵²

⁵² Bank Muamalat, *Profil Bank Muamalat*, <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>. diunduh pada tanggal 21 september 2020

b. Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia

Adapun visi dan misi PT. Bank Muamalat Indonesia sebagai berikut.⁵³

1) Visi

“Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”

2) Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang Islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

c. Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia

Adapun struktur organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia sebagai berikut:

1) Dewan Pengawas Syariah

- a) Ketua: Sholahudin A-Aiyub
- b) Anggota: Siti Haniatunnisa

2) Dewan Komisaris

- a) Komisaris Utama: Ilham A. Habibie
- b) Komisaris Independen: Iggi H. Achsien
- c) Komisaris: Abdulsalam Mohammad Joher Al-Saleh
- d) Komisaris: Mohammed Hedi Mejai
- e) Komisaris: Edy Setiad

3) Direksi

- a) Direktur Utama: Achmad Kusna Permana
- b) Direktur Bisnis Ritel: Purnomo B. Soetadi
- c) Direktur Keuangan: Hery Syafril
- d) Direktur Operasi: Awaldi

⁵³ Bank Muamalat, *Visi dan Misi Bank Muamalat*, <https://www.bankmuamalat.co.id/visi-misi>, diunduh pada tanggal 21 September 2020

- e) Direktur Kepatuhan: Andry Donny
 - f) Direktur Resiko: Avianto Istihardjo
- 4) Komite Audit
- a) Ketua: Iggi H. Achsien
 - b) Anggota Komite Audit: Tindomora Siregar
 - c) Anggota: Dwi Sasongko
- 5) Komite Nominasi dan Remunerasi
- a) Ketua: Ilham A. Habibie
 - b) Anggota: Iggi H. Achsien
 - c) Anggota: Edy Setiadi
 - d) Anggota: Mohammed Hedi Mejai
 - e) Anggota: Riksa Prakoso
- 6) Komite Tata Kelola Perusahaan
- a) Ketua: Edy Setiadi
 - b) Anggota: Mohammed Hedi Mejai
- 7) Komite Tata Kelola Terintegrasi
- a) Ketua: Ilham A. Habibie
 - b) Anggota: Oni Sahroni
- 8) Komite Pemantau Risiko
- a) Ketua: Edy Setiadi
 - b) Anggota: Abdulsalam Mohammed Joher Al-Saleh
 - c) Anggota: Abdulwahhab Abed
 - d) Anggota: Dece Kurniadi

d. Produk dan Layanan PT. Bank Muamalat Indonesia

Adapun produk dan layanan yang terdapat di PT. Bank Muamalat Indonesia sebagai berikut:⁵⁴

- 1) Tabungan
- a) Tabungan iB Hijrah

⁵⁴ Bank Muamalat, *Produk dan Layanan Consumer –Retail Banking*, <https://www.bankmuamalat.co.id/produk-layanan-consumer>. Diunduh pada tanggal 21 september 2020

Tabungan iB Hijrah adalah tabungan nyaman untuk digunakan dalam kebutuhan transaksi dan berbelanja dengan kartu Share-E Debit yang berlogo Visa plus dengan manfaat berbagai macam program subsidi belanja di *merchant* lokal dan luar negeri.

b) Tabungan iB Hijrah Valas

Tabungan syariah dalam denominasi valuta asing US Dollar (USD) dan Singapore Dollar (SGD) yang ditujukan untuk melayani kebutuhan transaksi dan investasi yang lebih beragam, khususnya yang melibatkan mata uang USD dan SGD.

c) TabunganKu

tabunganKu adalah tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan.

d) Tabungan iB Simpel

Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) iB adalah tabungan untuk siswa dengan persyaratan mudah dan sederhana serta memiliki fitur yang menarik untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

2) Giro

a) Giro iB Hijrah Attajary dan Giro iB Hijrah Ultima

Produk giro berbasis akad wadiah yang memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi. Merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan transaksi bisnis Nasabah no Perorangan yang didukung oleh fasilitas Cash Management

3) Deposito

a) Deposito iB Hijrah

Deposito syariah dalam mata uang Rupiah dan US Dollar yang fleksibel dan memberikan hasil investasi yang optimal bagi Anda.

4) Pembiayaan

a) KPR iB Muamalat

KPR Muamalat iB adalah produk pembiayaan yang akan membantu anda untuk memiliki rumah tinggal, rumah susun, apartemen dan condotel termasuk renovasi dan pembangunan serta pengalihan (take-over) KPR

dari bank lain dengan dua pilihan akad yaitu akad murabahah (jual-beli) atau musyarakah mutanaqisah (kerjasama sewa).

b) Pembiayaan iB Muamalat Pensiun

Ib Muamalat Pensiun merupakan produk pembiayaan yang membantu anda untuk memenuhi kebutuhan di hari tua dengan sederet keuntungan dan memenuhi prinsip syariah yang menenangkan. Produk ini memfasilitasi pensiunan untuk kepemilikan dan renovasi rumah tinggal, pembelian kendaraan, biaya pendidikan anak, biaya pernikahan anak dan umroh. Termasuk take over pembiayaan pensiun dari bank lain. Dua pilihan yaitu akad murabahah (jual-beli) atau ijarah multijasa.

c) Pembiayaan iB Muamalat Multiguna

iB Muamalat Multiguna merupakan produk pembiayaan yang membantu anda untuk memenuhi kebutuhan barang jasa konsumtif seperti bahan bangunan untuk renovasi rumah, kepemilikan sepeda motor, biaya pendidikan, biaya pernikahan dan perlengkapan rumah.

5) Investasi

- a) Sukuk Tabungan (ST) adalah Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) yang diterbitkan oleh Pemerintah melalui Kementerian Keuangan, merupakan tabungan investasi orang perorangan Warga Negara Indonesia yang ditawarkan dalam mata uang Rupiah melalui Mitra Distribusi yang diterbitkan tanpa warkat (*scriptless*), tidak dapat diperdagangkan dan di alihkan.

6) Trade Finance

a) Bank Garansi

Bank Garansi (atau disingkat BG) adalah jaminan pembayaran yang diberikan oleh Bank atas permintaan Nasabahnya, kepada pihak penerima jaminan dalam hal Nasabah yang dijamin tidak memenuhi kewajibannya kepada pihak penerima jaminan.

b) Trade Finance-Ekspor

Layanan yang diberikan:

- (1) Issuing L/C

- (2) Amendement L/C
 - (3) Realisasi L/C berupa penerimaan dan pemeriksaan dokumen serta penyelesaian pembayaran.
 - (4) Inward Collection dokumen Impor non L/C
- c) Trade Finance-Impor
- Layanan yang diberikan:
- (1) Issuing L/C
 - (2) Amandement L/C
 - (3) Realisas L/C berupa penerimaan dan pemeriksaan dokumen serta penyelesaian pembayaran.
 - (4) Inward Collection dokumen Impor non L/C
- d) SBLC (Standby L/C)
- Standby Letter of Credit adalah suatu janji tertulis bank yang bersifat *irrevocable* diterbitkan atas permintaan *applicant* untuk membayar kepada *beneficiary*, apabila *applicant* wan presntasi
- e) *Letter Of Credit*
- Letter of Credit* secara sederhana merupakan pengambilalihan tanggung jawab pembayaran oleh pihak lain (dalam hal ini diambil alih atas dasar permintan pihak admin (*applicant*/pemberi/Nasabah Bank) untuk melakukan pembayaran kepada pihak penerima jaminan (*beneficiari*/penjual) berdasarkan syarat dan kondisi yang ditentukan dan disepakati.
- Sebagaimana BG, LC juga merupakan fasilitas non dana, dimana Bank dalam hal ini bertindak sebagai wakil dari pembeli-menggunakan akad Wakalah bil Ujrah – untuk pengurusan dokumen, sementara untuk pembiayaan penyelesaian transaksinya dapat menggunakan dana nasabah sendiri maupun menggunakan fasilitas pembiayaan dari Bank dengan akad seperti yang sudah di uraikan sebelumnya (Piutang Murabahah , piutang istishna, mudharabah atau musyarakah).
- f) Produk/layanan untuk Perdagangan Dalam Negeri SKBDN (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri)

Bank Muamalat menyediakan layanan untuk transaksi SKBDN atau lazim dikenal dengan nama L/C dalam negeri untuk mendukung kelancaran bisnis anda. Pada dasarnya produk dan layanan yang disediakan untuk Eksporter dan Importer, dapat juga digunakan untuk mendukung perdagangan dalam negeri. Yang membedakan hanya penggunaan yuridiksi hukum, dimana dalam transaksi ekspor/impor menggunakan standar internasional yang diatur dalam DC (*Uniform Custom on Documentary Collection*), sementara untuk transaksi dalam negeri, mengikuti ketentuan dari Bank Indonesia. Produk dan layanan SKBDN mempunyai karakteristik yang sama dengan produk dan layanan pada transaksi ekspor impor. Persyaratan dan ketentuan untuk SKBDN merujuk pada syarat dan ketentuan transaksi ekspor impor.

7) Layanan Corporate

a) Layanan Muamalat Cash Management

Merupakan fasilitas Internet Banking untuk nasabah Perusahaan yang memungkinkan nasabah memonitor maupun melakukan transaksi perbankan atas seluruh rekening yang berada di cabang Bank Muamalat di Indonesia secara *Realtime Online*.

b) Jasa Layanan Escrow

Bank Muamalat Indonesia menghadirkan Jasa Layanan Escrow dimana Bank Muamalat Indonesia bertindak sebagai agen yang ditunjuk untuk mengelola, memantau, dan mengendalikan Escrow Account nasabah secara berkesinambungan. Rekening tersebut diperlakukan secara khusus dan dikelola sesuai dengan keinginan Anda yang dituangkan dalam akad.

c) Layanan Cash Pick-up and Delivery

Untuk layanan pengantaran atau pun penjemputan uang tunai dan warkat bilyet giro dari dan kelokasi usaha Anda, kami menyediakan Cash Pick Up and Delivery Service. Layanan ini merupakan solusi kebutuhan naa terhadap layanan collection terutama yang berasal dari cash.

B. Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Metode *DuPont System*

1. *Net Profit Margin (NPM)*

Berikut adalah hasil perolehan NPM Bank Muamalat yang di sajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.1

Hasil Analisis NPM Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2019

Tahun	NPM (<i>Net Profit Margin</i>)
2014	1,033%
2015	1,414%
2016	1,941%
2017	0,618%
2018	1,289%
2019	0,476%
Rata-rata	1,129%

Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti

Dari hasil penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan Metode *DuPont System* diketahui bahwa kondisi kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia selama periode 2014-2019 dari hasil perhitungan Net Profit Margin mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2014 NPM yang dihasilkan adalah sebesar 1,033% dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 dan 2016 yaitu diatas rata-rata, masing-masing NPM yang dihasilkan adalah 1,414% dan 1,941%. Dan mengalami penurunan pada tahun 2017 yaitu menyentuh angka 0,618%, kemudian mengalami kenikan lagi pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,289% dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2019 yaitu menyentuh angka 0,476%. Penurunan yang terjadi rata-rata karena tingginya bagi hasil dana syirkah temporer untuk pihak ketiga dan beban.

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa kemampun Bank Muamalat Indonesia memperoleh laba bersih pendapatan dikatakan rendah pada periode 2014, 2017, dan 2019 karena berada di bawah rata-rata. Dan dikatakan tinggi pada tahun 2015, 2016, dan 2018 karena *Net Profit Margin* berada di atas rata-rata.

2. *Total Asset Turnover (TATO)*

Berikut adalah hasil perolehan TATO Bank Muamalat yang di sajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.2
Hasil Analisis TATO Bank Muamalat Indonesia 2014-2019

Tahun	Tato (<i>total asset turnover</i>)
2014	8,866%
2015	9,212%
2016	7,436%
2017	6,851%
2018	6,239%
2019	6,787%
Rata-rata	7,566%

Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti

Dari hasil perhitungan *Total Asset Turnover* mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Namun, cenderung mengalami penurunan di bawah rata-rata. *Total Asset Turnover* terbesar yaitu 9,212% pada periode 2015 diikuti 8,866% pada periode 2014. Sedangkan *Total Asset Turnover* pada periode 2016-2019 berada di bawah rata-rata yang masing-masingnya menyentuh angka 7,436%, 6,851%, 6,239%, 6,787%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Muamalat Indonesia dalam menghasilkan pendapatan dari total aktiva dikatakan tinggi pada periode 2014-2015 dan dikatakan rendah pada tahun 2016-2019.

3. *Return On Investment (ROI)*

Berikut adalah hasil perolehan ROI Bank Muamalat yang di sajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.3
Hasil analisis *Return On Investment* Bank Muamalat Indonesia
Periode 2014-2019

Tahun	ROI
2014	0,092%
2015	0,130%
2016	0,144%
2017	0,042%
2018	0,080%
2019	0,032%
Rata-rata	0,087%

Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti

Dari hasil perhitungan *Return On Investment* pada periode 2014-2016 sebesar 0,0920%, 130%, dan 0,144% masih berada di atas rata-rata *Return On Investment* sedangkan, *Return On Investment* pada periode 2017-2019 sebesar 0,42%, 0,080%, dan 0,032% berada di bawah rata-rata *Return On Investmen* yang menandakan kemampuan Bank Muamalat Indonesia dalam memperoleh pengembalian atas aktiva dari pendapatan dan perputaran total aktiva tinggi pada periode 2014-206 dan rendah pada periode 2017-2019. Secara keseluruhan, ROI Bank Muamalat Indonesia cenderung menurun selama periode 2014-2019 yang menandakan Kinerja Bisnis dari Bank Muamalat Indonesia Masih belum stabil (kurang baik) dalam melakukan pengelolaan hartanya dalam hal menghasilkan laba operasi.

C. Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index*

1. *Zakat Performance Ratio (ZPR)*

Berikut adalah hasil perolehan ZPR Bank Muamalat yang di sajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.4
Hasil Analisis Zakat Performance Ratio Bank Muamalat
Indonesia Periode 2014-2019

Tahun	Rasio
2014	0,023%
2015	0,029%
2016	0,040%
2017	0,038%
2018	0,014%
2019	0,028%

Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti

Tabel 4.5
Hasil Predikat Zakat Performance Ratio Bank Muamalat Indonesia Periode
2014-2019

Tahun	Bank Muamalat Indonesia	Skor	Predikat
2014	0,023%	1	Tidak baik
2015	0,029%	2	Cukup baik
2016	0,040%	2	Cukup baik
2017	0,038%	2	Cukup baik
2018	0,014%	1	Tidak baik
2019	0,028%	2	Cukup baik
Jumlah		10	
Rata-rata	0,029%	2	Cukup baik

Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti

Berdasarkan dari hasil *Zakat Performance Ratio* ini dapat diketahui seberapa besarnya fungsi dari intermediasi bank syariah melalui penyaluran dana dengan akad *zakat performance*. Berdasarkan rasio ini, Bank Muamalat Indonesia memberikan porsi 0,023% pada tahun 2014 lalu mengalami peningkatan pada tahun 2015 yaitu 0,029%. Mengalami peningkatan lagi pada tahun 2016 sebesar 0,040% kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2017-2018 sebesar 0,038% dan 0,014 %. Kemudian mengalami kenaikan lagi pada tahun 2019 dengan porsi sebesar 0,028%.

Maka dalam hal ini rasio zakat yang dikeluarkan oleh Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2019 adalah sebagaimana terdapat pada tabel.

Berdasarkan porsi zakat yang dikeluarkan oleh Bank Muamalat Indonesia atas harta bersih, predikat yang di dapatkan adalah “Cukup Baik”.

2. *Equitable Distribution Ratio (EDR)*

Berikut adalah hasil perolehan TATO Bank Muamalat yang di sajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.6
Hasil Analisis *Equitable Distribution Ratio* Bank Muamalat Indonesia
Periode 2014-2019

Rasio/Tahun	2014	2015	2016	2017	2018	2019
<i>Qardh dan donation</i>	6,18%	98,70%	32,37%	195,28%	23,32%	21,04%
<i>Employees</i>	40,49%	39,58%	51,92%	21,88%	26,57%	28,09%
<i>Shareholders</i>	0,002%	0,001%	1,139%	0,05%	0,005%	0,007%
<i>Net profit</i>	2,69%	31,89%	47,46%	7,12%	1,45%	5,94%
Rata-rata						

Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti

Tabel 4.7
Hasil Predikat *Equitable Distribution Ratio* Bank Muamalat Indonesia
Periode 2014-2019

Rasio/Tahun	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Skor	Predikat
Qard and Donation	6,18 %	98,70 %	32,37 %	195,28 %	23,32 %	21,04 %	4	Sangat baik
Empolees	40,49 %	39,58 %	51,92 %	21,88 %	26,57 %	28,09 %	2	Cukup baik
Shareholders	0,002 %	0,001 %	1,139 %	0,05 %	0,005 %	0,007 %	2	Cukup baik
Net profit	2,69 %	31,89 %	47,46 %	7,12 %	1,45 %	5,94 %	4	Sangat baik
Jumlah							12	
Rata-rata							3	Baik

Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti

Berdasarkan dari hasil *Equitable Distribution Ratio* ini dapat diketahui seberapa besarnya fungsi dari intermediasi bank syariah melalui penyaluran dana dengan akad *equitable distribution*. Berdasarkan rasio ini, Bank Muamalat Indoneisa untuk dana bantuan dan *qardh* pada tahun 2014 memberikan porsi 6,18% yang kemudian meningkat pada tahun 2015 menjadi 98,70% yang kemudian menurun kembali pada tahun 2016 menjadi 32,37% dan mengalami kenikan yang cukup tinggi yaitu menyentuh angka 195,28% dan mengalami penurunan pada tahun 2018-2019 yaitu sebesar 23,32% dan 21,04%.

Porsentase jumlah dana yang di distribusikan kepada pegawai pada tahun 2014 sebesar 40,49% , mengalami penurunan di tahun 2015 yaitu menjadi 39,58%. Dan di tahun berikutnya yaitu pada tahun 2016 mengalami kenikan yaitu 51,92%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 21,88% dan mengalami kenikan kembali pada tahun 2018-2019 yaitu dengan porsi 26,57% dan 28,09%.

Porsentase jumlah dana yang di distribusikan kepada *stakeholders* di tahun 2014 mendapat porsi 0,002% kemudian menurun pada tahun 2015 dengan porsi 0,001% dan meningkat kembali di tahun 2016 dengan porsi 1,139%, kemudian menurun kembali pada tahun 2017-2018 dengan porsi masing-masing sebesar 0,05% dan 0,005% dan meningkat kembali di tahun 2019 dengan porsi sebesar 0,007%.

Distribusi pendapatan untuk Bank Muamalat Indonesia sendiri di akui sebagai *Net Profit* mengalami peningkatan pada periode 2014-2016 yaitu dengan porsi 2,69%, 31,89% dan 47,46%. kemudian pada periode 2017-2018 mengalami penurunan dengan masing-masing porsi 7,12%, dan 1,45% yang kemudian mengalai kenaikan kembali pada tahun 2019 dengan porsi 5,94%.

Rasio dari *Equitable Distribution Ratio* yang dikeluarkan oleh Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2019 adalah sebagaimana terdapat pada tabel. Adapun rinciannya adalah Pembiayaan Qardh oleh Bank Muamalat Indonesia mendapatkan predikat “Sangat Baik”. Sementara distribusi penghasilan bagi para pegawai Bank Muamalat Indonesia mendapat predikat “Cukup Baik”. Adapun bagi hasil yang diberikan oleh bank bagi para *stakehoolders* perusahaan

mendapatkan predikat “Cukup Baik”. Untuk pendapatan bersih yang diterima bank mendapatkan predikat “Sangat Baik”. Secara keseluruhan penilaian Equitable Distribution Ratio Bank Muamalat Indonesia selama periode 2014-2019 penelitian mendapatkan predikat “Baik”. Dengan predikat ini diharapkan Bank Muamalat Indonesia bisa mempertahankan dan terus meningkatkan kinerja sosialnya.

D. PEMBAHASAN

1. DuPont System

a. Net profit Margin (NPM)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Metode *DuPont System*, dapat dilihat bahwa kondisi kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2019 yang dihitung menggunakan rasio NPM mengalami fluktuasi tiap tahunnya, yang rata-rata penurunan disebabkan dengan tingginya bagi hasil dana syirkah temporer untuk pihak ketiga dan beban.

NPM atau margin laba mencerminkan seberapa besar laba bersih yang didapatkan bank dari pendapatan bank tersebut. Apabila NPM suatu bank tinggi, maka menandakan kemampuan suatu bank tersebut dalam memperoleh laba dikatakan baik. Semakin tinggi NPM, maka kinerja bank akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan kreditor untuk menanamkan modalnya pada bank tersebut.

Faktor-faktor penentu kecilnya Profit margin pada setiap transaksi sales ditentukan oleh dua faktor yaitu net sales dan laba usaha. Besar kecilnya laba usaha tergantung kepada pendapatan dari penjualan dan besarnya biaya usaha. Dengan demikian, apabila NPM Bank Muamalat Indonesia tinggi maka akan meningkatkan kepercayaan kreditor karena para kreditor perlu mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut kreditor dapat menilai apakah BMI printable atau tidak. Pengaruhnya terhadap BMI yaitu apabila NPM rendah maka akan berdampak pada menurunnya

tingkat kepercayaan terhadap bank tersebut sehingga nasabah enggan menanamkan modalnya kepada bank tersebut.

b. *Total Asset Turnover (TATO)*

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Metode *DuPont System*, dapat dilihat bahwa kondisi kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2019 yang dihitung menggunakan rasio TATO cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, hal ini dapat dilihat dari tingginya rasio TATO yang dihasilkan hanya mencapai dua periode yaitu pada tahun 2014-2015 dan menurun secara terus menerus pada tahun 2016-2019

TATO merupakan pengukur perputaran dari semua asset yang dimiliki perusahaan. Apabila TATO suatu bank tinggi, maka menandakan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan pendapatan dari total aktiva dikatakan baik dan merupakan pertanda bahwa manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan pendapatan.

Rendah atau tingginya *total asset turnover* memiliki pengaruh terhadap bank syariah tersebut, dengan begitu apabila bank tersebut dalam menghasilkan pendapatannya baik maka akan sangat berpengaruh terhadap citra baik bank itu sendiri. Tidak hanya itu, kepercayaan nasabah akan semakin meningkat sehingga bank tersebut akan banyak memiliki nasabah yang baru.

c. *Return On Investment (ROI)*

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Metode *DuPont System*, dapat dilihat bahwa kondisi kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2019 yang dihitung menggunakan rasio ROI mengalami penurunan pada tiap tahunnya. Rata-rata ROI yang dihasilkan pada tahun 2017-2019 berada dibawah rata-rata ROI yang menandakan kinerja Bisnis dari Bank Muamalat Indonesia belum stabil(tidak baik).

ROI merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan

keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ROI adalah sebagai berikut:

- a) *Turnover* dari *operating Asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi, yaitu kecepatan berputarnya asset dalam suatu periode).
- b) *Profit margin*, yaitu keuntungan yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah pendapatan bersih, profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dengan penjualan.

Besarnya ROI akan berubah jika ada perubahan profit margin atau asset turnover, baik masing-masing ataupun keduanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar ROI. Usaha mempertinggi ROI dengan profit margin adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi disektor operasional, pendapatan dan administrasi. Usaha mempertinggi ROI dengan memperbesar asset turnover adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

2. Islamicity Performance Index

a. Zakat Performance Ratio

Sejalan dengan tujuannya sebagai Bank Syariah, maka Bank Muamalat Indonesia semakin meningkatkan penyaluran zakatnya. Dalam hal ini, penyaluran zakat atas aset yang dikeluarkan oleh Bank Muamalat Indonesia sudah maksimal, hal ini dapat dilihat dari hasil predikat yang dihasilkan yaitu 2 yang berarti **“Cukup Baik”**.

b. Equitable Distribution Ratio

Bank Muamalat Indonesia mampu menjalankan tugasnya dengan adil dan menyeluruh. Berdasarkan indikator yang terdapat dalam

equitable distribution ratio terdapat beberapa stakeholder yang menjadi bahan penilaian Bank Muamalat Indonesia dalam menjalankan fungsinya secara adil. Adapun tiap-tiap kategorinya adalah pada dana bantuan dan qardh, dana distribusi untuk pegawai, dana distribusi bagi para stakeholder serta laba bersih yang diterima oleh Bank Muamalat Indonesia itu sendiri. Secara umum indikator equitable distribution ratio Bank Muamalat Indonesia mendapatkan predikat “**Baik**”. kinerja sosial ini layak untuk dipertahankan dan ditingkatkan pada masa yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan untuk Kinerja Bank Muamalat Indonesia dengan Metode *DuPont System* dan Pendekatan *Islamicity Performance Index*, sebagai berikut:

1. Penilaian kinerja Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan Metode *DuPont System* “**Belum Maksimal**”. Hal ini dapat dilihat dari 3 indikator pengukurannya yaitu NPM, TATO dan ROI yang dalam periode 2014-2019 mengalami penurunan secara terus menerus yang menandakan bahwa kemampuan Bank Muamalat Indonesia dalam menggunakan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya untuk mendapatkan keuntungan belum maksimal.
2. Penilaian kinerja Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index* tahun 2014-2019 yang secara keseluruhan mendapatkan predikat “**Baik**”. Kondisi tersebut karena Bank Muamalat Indonesia dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara adil dan menyeluruh sudah Baik. maka dapat disimpulkan bahwa kinerja Sosial Bank Muamalat Indonesia lebih Baik dari pada Kinerja Finansialnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti mencoba membuat beberapa saran yang bisa dipertimbangkan oleh pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu:

1. Diharapkan kedepannya Bank Muamalat Indonesia dapat menaikkan persentase *retun on investment* dan mempertahankan pendapatan sehingga dapat memperoleh laba bersih yang lebih tinggi.
Meningkatkan laba yakni dengan cara meningkatkan Volume Penjualan. Meningkatkan volume penjualan dapat dilakukan dengan

cara mempromosikan keunggulan dari bank tersebut dan menambahkan produk-produk baru yang menarik minat investor.

Karena semakin baik kinerja bank tersebut maka semakin meningkatkan kepercayaan dari investor.

2. Dengan penilaian kinerja berdasarkan *islamicity performance index* , diharapkan bank dapat menganalisis kinerjanya. Dengan demikian, setelah penilaian dikatehui dan terdapat beberapa rasio yang tidak memuaskan, diharapkan bank tersebut dapat segera memperbaikinya sehingga menjadi lebih baik lagi. Selanjutnya bisa diiringi dengan membuat standar kinerja syariah pada bank tersebut dengan pembobotan (Ranking).
3. Bagi investor dalam memilih lembaga keuangan untuk menanamkan dananya, penelitian ini dapat membantu dalam hal pengambilan keputusan dengan melihat kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia
4. Penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisja, Siti, *et al*, *Performance Based Islamic Performance Index* (Studi on the Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri), *asia-Pacific Manajemen and Business Application*, Vol 2, No., 2013.
- Daulay, Aqwa Naser, *et.al*, *Manajemen Keuangan*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016.
- Dwiningsih, Sri, SE, MM, *Analisis DuPont System untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*, *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, Vol. 11, No.2, 2018
- Fahmi, Irham, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta cet 4, 2014
- Fahmi, Irham, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Hameed, Shahul, *et.al.*, *Alternative Discloure and Performance Measure For Islamic Bank*, (dalam Procceding of the second conference on administrative science meeting the challenge of the globalization age, Dahrn, Saudi Arabia, 2004)
- Hasibuan, Melayu S.P, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2015
- Harahap, Isnaini, *et. al*, *Hadits-hadits Ekonomi*, Medan: Wal Ashri Publishing, 2015
- Harahap, Sofyan Syafi'i, *Analisis Krisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Hameed, *et.al*, *Alternative Diclosure and Performance Measure for Islamic Banks*. Kuliyah of Ekonomic Management Sciences, Malaysia: International Islamic University, 2004
- Ikhtisar Perbankan, *Institusi Perbankan di Indonesia*, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/ikhtisar-perbankan/pages/lembaga-perbankan.aspx> diunduh pada tanggal 20 agustus 2020
- Iskandar, Syamsu, *Akuntansi Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing*, Jakarta: INMEDIA, 2013
- Jurningan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006
- Karim, Adiwarmn. A, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Keown, *et.al*, *Manajemen Keuangan, Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*, Jakarta: Pearson Education, 2005
- Lemiyana, *Analisis Laporan Keuangan Berbasik Komputer*, Palembang: Noerfikri, 2015
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017
- Mangkunegara, A A Anwar Prabu, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Nurastuti, Wiji, *Teknologi Perbankan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011

- Perwataatmadja Karnaen dan M. Syafe'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1997
- Phrasasty, Elita Ika, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan DuPont System* (Studi pada PT Semen Indonesia (Persero)), Malang: Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.2 No.1 , 2015
- Rivai, Vheitzal, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perpustakaan dari Teori Praktik*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Rivai, Vheitzal dan Ahmad Fauzi Moh Basri, *Performance Appraisal: Sistem yang Tepat Untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Statistika Perbankan Syariah, <https://www.ojk.go.id> diunduh pada tanggal 22 Agustus 2020
- Susilo, Prastyo Adi, *et. al*, *Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index* (Studi pada BMI dan BSM), Forum Riset Keuangan Syariah, 2002
- Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012
- Sholahuddin, Muhammad, *Lembaga Keuangan dan Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014
- S, Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2004
- Syamsuddi, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009
- Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, cet 5, 2018
- Saewono Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006
- Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Depok: Kencana, 2017
- Wiyono, Gendro, *3 in one (merancang penelitian bisnis dengan alat analisis SPSS 17.0 dan Smart PLS 2,0)*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011

Lampiran 1

Tabel 1
Perhitungan *Net Profit Margin* PT.Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2019

Tahun	Laba Setelah Pajak	Pendapatan	Rasio
2014	57.173.347.000	5.33.411.263.000	1,033%
2015	74.492.188.000	5.266.768.076.000	1,414%
2016	80.511.090.000	4.148.984.654.000	1,941%
2017	26.115.563.000	4.226.896.578.000	0,618%
2018	46.002.044.000	3.570.532.364.000	1,289%
2019	16.326.331.000	3.430.993.706.000	0,476%

Sumber: Laporan Keuangan PT.Bank Muamalat Indoensia tahun 2014-2019

Tabel 2
Perhitungan *Total Asset Turnover* PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2019

Tahun	Pendapatan	Total Aktiva	Rasio
2014	5.533.411.263.000	62.413.310.135.000	8,866%
2015	5.266.768.076.000	57.172.587.976.000	9,212%
2016	4.148.484.654.000	55.786.397.505.000	7,436%
2017	4.226.896.578.000	61.696.919.644.000	6,851%
2018	3.570.532.364.000	57.227.277.046.000	6,239%
2019	3.430.993.7-6.000	50.555.519.435.000	6,787%

Sumber: Laporan Keuangan PT.Bank Muamalat Indoensia tahun 2014-2019

Tabel 3
Pergitungan *Retun On Investment* PT. Bnak Muamalat Indonesia tahun
2014-2019

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Rasio
2014	57.173.347.000	62.413.310.135.000	0,092%
2015	74.492.188.000	57.172.587.967.000	0,130%
2016	80.511.090.000	55.786.397.505.000	0,144%
2017	26.115.563.000	61.696.919.644.000	0,042%
2018	46.002.044.000	57.227.277.046.000	0,080%
2019	16.326.331.000	50.555.519.435.000	0,032%

Sumber: Laporan Keuangan PT.Bank Muamalat Indoensia tahun 2014-2019

Tabel 4
Perhitungan *Zakat Performance Ratio* PT. Bank Muamalat Indonesia tahun
2014-2019

Tahun	Zakat	Total Aktiva	Total Liabilitas	Rasio
2014	11.896.166.000	62.413.310.135.000	9.875.162.022.000	0,023%
2015	1.429.334.000	57.172.587.967.000	8.952.097.186.000	0,092%
2016	1.862.305.000	55.786.397.505.000	9.476.756.018.000	0,040%
2017	2.012.778.000	61.696.919.644.000	9.985.546.831.000	0,038%
2018	652.889.000	57.227.277.046.000	9.454.878.278.000	0,014

2019	1.150.051.000	50.555.519.435.000	9.622.883.761.000	0,028%
------	---------------	--------------------	-------------------	--------

Sumber: Laporan Keuangan PT.Bank Muamalat Indoensia tahun 2014-2019

Tabel 5

Perhitungan *Equitable Distribiom Ratio* PT. Bank Muamalat Indoneisa tahun 2014-2019

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Qarddan Donasi	131.42 8.550. 000	230.577.482 .000	549.170.103 .000	716.362.124 .000	742.213.416 .000	577.469. 748.000
Pendapat an	2.176. 139.35 9.000	2.340.697.7 79.000	1.734.277.4 33.000	3.709.827.6 56.000	3.220.190.3 60.000	2.779.69 0.864.00 0
Zakat	11.896 .166.0 00	1.429.334.0 00	1.862.305.0 00	2.012.778.0 00	652.889.000	1.150.05 1.000
Pajak	39.546 .454.0 00	34.417.650. 000	35.948.024. 000	39.428.703. 000	36.826.610. 000	34.264.7 31.000
Beban Tenaga Kerja	86.039 .877.0 00	924.521.476 .000	880.811.834 .000	802.492.698	845.632.021 .000	770.738. 563.000
Dividen	58.461 .000	256.873.355 .000	235.099.549 .000	178.901.963 .000	185.933.000	19.530.3 78.000
Laba Bersih	57.173 .347.0 00	74.492.188. 000	80.511.090. 000	26.115.563. 000	46.002.044. 000	16.326.3 31.000

Sumber: Laporan Keuangan PT.Bank Muamalat Indoensia tahun 2014-2019

Tabel 6

Perhitungan Rasio *Equitable Distribution Ratio* PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2019

Tahun	<i>Qardh And Donation</i>	<i>Employess</i>	<i>Shareholders</i>	<i>Net Profit</i>
2014	6,18%	40,49%	0,002%	2,69%

2015	98,70%	39,58%	0,001%	31,89%
2016	32,37%	51,92%	1,139%	47,46%
2017	195,28%	21,88%	0,05%	7,12%
2018	23,32%	26,57%	0,005%	1,45%
2019	21,04%	28,09%	0,007%	5,94%

Sumber: Laporan Keuangan PT.Bank Muamalat Indoensia tahun 2014-2019



Ikhtisar Kinerja Keuangan

Financial Performance Highlights

dalam miliar rupiah
in billion rupiah

Uraian Description	2019	2018	2017	2016	2015
Total Aset / Total Asset	50.556	57.227	61.697	55.786	57.141
Investasi pada Surat Berharga / Investments in Marketable Securities	11.333	12.185	3.821	3.831	4.505
Pembiayaan / Financing	29.867	33.559	41.288	40.010	40.706
Giro / Demand Deposits	3.663	3.601	5.573	3.900	4.872
Tabungan / Saving Deposits	14.781	14.201	12.929	11.939	12.454
Deposito / Time Deposits	21.913	27.834	30.185	26.081	27.751
Dana Pihak Ketiga / Third-party Fund	40.357	45.636	48.686	41.920	45.078
Total Liabilitas / Total Liabilities	46.618	53.306	56.152	52.168	53.622
Total Ekuitas / Total Equity	3.937	3.922	5.545	3.619	3.519
Pendapatan Pengelolaan Dana / Revenue from Fund Management	2.780	3.220	3.710	3.801	4.949
Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer / Share on Return of Temporary Syirkah Funds	(2.397)	(2.242)	(2.541)	(2.302)	(2.854)
Hak Bagi Hasil Milik Bank / Bank's Share in Profit Sharing	383	978	1.169	1.499	2.095
Pendapatan Operasional Lainnya / Other Operating Revenue	647	349	476	325	312
Beban Operasional Lainnya / Other Operating Expenses	(1.550)	(1.643)	(1.614)	(1.709)	(2.011)
Beban Cadangan Kerugian / Reserve Loss Cost	507	352	(8)	(47)	(253)
Laba Operasional / Operational Profit	20	69	43	86	167
Pendapatan (Beban) Non Operasional-Neto / Non - Operational Income - Net	7	(23)	17	31	(58)
Laba sebelum Beban Pajak / Profits Before Tax Expenses	26	46	60	116	109
Laba Neto / Net Profit	16	46	26	81	74
Laba Komprehensif / Comprehensive Income	16	41	249	100	150
Laba (Rugi) per Saham / Earnings (Loss) per Share	1,60	4,51	2,56	7,89	7,30
Tingkat Pengembalian Aset / Return on Assets (ROA)	0,05%	0,08%	0,04%	0,14%	0,13%
Tingkat Pengembalian Ekuitas / Return on Equity (ROE)	0,45%	1,17%	0,47%	2,22%	2,12%
Laba (Rugi) Net terhadap Pendapatan / Net Profit (Loss) toward Income	0,48%	1,30%	0,62%	1,94%	1,43%
Aset Lancar terhadap Total Aset / Current Assets toward Total Assets	7,22%	11,83%	13,53%	12,74%	13,82%
Liabilitas terhadap Ekuitas / Liabilities toward Equity	1184,05%	1359,26%	1012,58%	1441,59%	1523,96%
Liabilitas terhadap Aset / Liabilities toward Asset	92,21%	93,15%	91,01%	93,51%	93,84%

CURRICULUM VITAE

Nama	: Cicha Kuswoyo
Binti	: Kusno Utomo
Tempat/Tanggal Lahir	: Bukit Dinding/ 27 Juli 1999
Alamat	: Besilam BL, Kec. Wampu Kab. Langkat
Pekerjaan	: Mahasiswi
Nomor HP	: 0852-4480-3370
Fakultas/Prodi	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Tahun Masuk UINSU	: 2016
Pembimbing Akademik	: Aqwa Naser Daulay, M.Si
Judul Skripsi	: Analisis Penilaian Kinerja Bank Dengan Metode <i>Du Pont System</i> dan Pendekatan <i>Islamicity Performance Index</i> (Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2019)
Pembimbing Skripsi I	: Hendra Hermain Lubis., SE, M.Pd
Pembimbing Skripsi II	: Laylan Syafina, M. Si
IPK Sementara	: 3.73
Pendidikan	
- SD	: SDN 056611
- SMP	: SMP Swasta Cipta Karya
- SMA	: Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sidomulyo

